tentang kontradiksi

Mau Tje-tung

X

321.84
Mao
T

MAU TJE-TUNG

Tentang Kontradiksi

tjetakan ke-II

Jajasan "Pembaruan"
Djakarta 1959

CEK - 2001

3149. b

PER. NEG. R. I.

DARI PENERBIT

Tulisan filsafat ini ditulis sesudah Tentang Praktek dan dengan tudjuan jang sama, jaitu untuk melawan kesalahan2 jang serius dari doktrinerisme jang terdapat didalam Partai pada waktu itu. Tulisan ini aslinja adalah kuliah jang diutjapkan di Kolege Militer dan Politik Anti-Djepang di Jenan.

Terdjemahan kedalam bahasa Indonesia dilaksanakan dari teks bahasa Inggeris jang dimuat didalam Pilihan Karja Mau Tjetung, djilid kedua, penerbitan People's Publishing House Ltd., Bombay, 1954. Penulisnja telah mengadakan beberapa perubahan atas teks tersebut.

Dalam tjetakan ke-II ini diadakan perbaikan terdjemahan disana-sini.

Penterdjemah : Ismail

RALAT

Hal. 15. garis 13 — 16 terhitung dari atas, kalimat: Djaksa, Wedana ..... pertimbangannja. *harus dibatja* :
Fatwa² diberikan oleh 1. Pamongpradja, 2. Kepala Agraria Daerah dan 3. Kepala Inspeksi Agraria (mulai tgl. 1 April 1960, menurut surat Menteri Agraria tgl. 18 Maret 1960 No. Peta 4/10/11).

Hal. 25. garis 8 terhitung dari bawah :
perkataan: Prabumian *sebetulnja :* prabumian.

Hal. 33. garis 12 terhitung dari bawah :
perkataan : bilama *sebetulnja :* bilamana.

Hal. 59. garis 10 terhitung dari bawah :
perkataan kesikepan *sebetulnja :* kasikepan.

Hal. 186. garis 13 terhitung dari atas :
perkataan : ditinggalkan *sebetulnja :* ditinggalkan:

Hal. 187. garis 9 terhitung dari atas :
perkataan : mengenai *sebetulnja :* Mengenai.

Hal. 190. garis 7 terhitung dari atas :
perkataan : maskud *sebetulnja:* maksud.

Hal. 198. garis 22 terhitung dari atas :
perkataan: inti *sebetulnja* : ratio.

Hal. 457. Lampiran VI Keputusan Menteri Muda Agraria *harus* dibubuhi : No. Sk/495/Ka/59.

Hal. 487. garis 12 terhitung dari atas :
angka : 2 *sebetulnja* : 3.

Hal. 488. garis 18 terhitung dari atas :
perkataan : mempunai *sebetulnja* : mempunjai.

Hal. 488 garis 11 terhitung dari bawah :
perkataan : benda *sebetulnja :* denda.

Hukum kontradiksi didalam hal-ihwal, jaitu hukum persatuan dari jang bertentangan, adalah hukum jang paling pokok didalam dialektika materialis. Lenin mengatakan: „Dalam artinja jang sesungguhnja, dialektika adalah studi tentang kontradiksi didalam hakekat itu sendiri dari hal-ihwal". [1] Lenin sering menamakan hukum ini hakekat dialektika; dia menamakannja djuga inti dialektika. [2] Makaitu, dalam mempeladjari hukum ini, kita tidak dapat tidak mesti membitjarakan hal[2] jang meliputi lapangan jang luas, membitjarakan persoalan[2] filsafat jang banjak sekali djumlahnja. Djika persoalan[2] ini dapat kita djernihkan maka kita akan sampai pada pemahaman jang pokok tentang dialektika materialis. Persoalan[2] ini jalah: dua pandangan-dunia; keumuman kontradiksi; kechususan kontradiksi; kontradiksi pokok dan segi pokok dari kontradiksi; kesamaan dan perdjuangan segi[2] kontradiksi; kedudukan antagonisme didalam kontradiksi.

Dalam tahun[2] achir[2] ini, kritik jang ditudjukan terhadap idealisme mazhab Deborin dikalangan filsafat Sovjet telah membangkitkan perhatian jang besar dikalangan kita. Idealisme Deborin telah mengadakan pengaruh jang buruk sekali didalam Partai Komunis Tiongkok, dan harus diakui bahwa tjara[2] berfikir jang doktriner didalam Partai kita ada pula hubungannja dengan gajakerdja mazhab ini. Djadi, pada waktu ini tudjuan pokok studi filsafat kita haruslah menghapuskan tjara[2] berfikir doktriner.

1

DUA PANDANGAN-DUNIA

Didalam sedjarah pengetahuan manusia, sedjak dulu senantiasa ada dua pandangan tentang hukum[2] perkembangan dunia; pandangan metafisik dan pandangan dialektik, jang merupakan dua pandangan-dunia jang saling bertentangan. Lenin mengatakan: „Dua konsepsi pokok (atau dua jang mungkin? atau jang menurut sedjarah dapat dilihat?) tentang perkembangan (evolusi) adalah: (1) perkembangan sebagai suatu pengurangan atau penambahan, sebagai pengulangan, dan (2) perkembangan sebagai persatuan dari jang bertentangan (pembagian sesuatu mendjadi bagian[2] jang bertentangan jang saling menjisihkan, dan salingberhubungannja jang bertentangan itu). [3] Jang dimaksud Lenin jalah dua pandangan-dunia jang berlainan itu.

Selama masa sedjarah jang pandjang sekali, baik di Tiongkok maupun di Eropa, metafisika merupakan bagian dari pandangan-dunia idealis dan menempati kedudukan jang berkuasa didalam alam fikiran manusia. Pada permulaan zaman burdjuasi di Eropa, materialisme adalah metafisik djuga. Pandangan-dunia Marxis jang materialis dan dialektik lahir karena dibanjak negeri di Eropa ekonomi masjarakat telah memasuki tingkat kapitalisme jang tinggi perkembangannja, karena tenaga[2] produktif, perdjuangan klas dan ilmu kesemuanja telah berkembang hingga tingkat jang

belum pernah tertjapai didalam sedjarah, dan karena proletariat industri telah mendjadi tenaga pendorong jang terbesar dalam perkembangan sedjarah. Kemudian, dikalangan burdjuasi, ketjuali idealisme jang dianut terang-terangan, jang sangat taktahumalu reaksionernja, timbul djuga evolusionisme vulger untuk menentang dialektika materialis.

Apa jang dinamakan pandangan-dunia metafisik atau pandangan-dunia evolusionisme vulger jalah melihat dunia dari segi jang terpisah-pisah, statis dan satu-pihak. Pandangan ini menganggap segala sesuatu didunia ini, bentuk²nja dan djenis²nja, untuk selama-lamanja terpisah satusamalainnja dan untuk selama-lamanja tidak berubah. Djikapun ada sesuatu perubahan, ini hanjalah berupa penambahan atau pengurangan djumlah atau perpindahan didalam ruang. Tambahan pula, sebab dari penambahan atau pengurangan atau perpindahan jang sedemikian itu tidak terletak didalam hal-ihwal, tetapi diluar hal-ihwal itu, jaitu karena dorongan kekuatan² luar. Kaum metafisika berpendapat bahwa segala matjam hal-ihwal didunia ini, serta sifat² hal ihwal itu, tetap tinggal takberubah sedjak saat mereka terwudjud. Sesuatu perubahan berikutnja hanjalah merupakan pengembangan atau pengetjilan kwantitatif. Mereka berpendapat bahwa sesuatu hanja dapat direproduksi berulang-ulang sebagai sesuatu itu djuga untuk selama-lamanja dan tidak dapat berubah mendjadi sesuatu jang berlainan. Menurut pandangan mereka, penghisapan kapitalis, persaingan kapitalis, ideologi individualisme didalam masjarakat kapitalis, dan seterusnja, kesemuanja dapat didjumpai didalam masjarakat perbudakan zaman purba, atau bahkan didalam masjarakat primitif, dan akan senantiasa ada tanpa sesuatu perubahan. Mereka mentjari sebab-musabab perkembangan sosial pada sjarat² diluar masjarakat, seperti sjarat² geografis dan iklim. Setjara naif mereka mentjari sebab perkem-

bangan itu diluar sesuatu itu sendiri dan menolak teori jang dikemukakan dialektika materialis bahwa kontradiksi[2] didalam sesuatu itulah jang menjebabkan perkembangannja. Makaitu mereka tidak dapat mendjelaskan tentang kebanjakragaman kwalitet segala sesuatu; merekapun tak dapat pula mendjelaskan tentang gedjala satu kwalitet berubah mendjadi kwalitet lain. Di Eropa, tjara berfikir jang seperti ini jalah materialisme mekanik dari abad ketudjuhbelas dan kedelapanbelas, dan evolusionisme vulger pada achir abad kesembilanbelas dan awal abad keduapuluh. Di Tiongkok, tjara berfikir metafisik bahwa „Surga tidak berubah, dan 'Tjara pun tidak", 4 selama waktu jang lama didukung oleh klas[2] feodal sekarat jang berkuasa. Diimpor dari Eropa dalam masa seratus tahun jang lampau, materialisme mekanik dan evolusionisme vulger telah didukung oleh burdjuasi.

Bertentangan dengan pandangan-dunia metafisik, pandangan-dunia materialis-dialektik mengandjurkan studi tentang perkembangan hal-ihwal dari dalam, dari hubungan sesuatu dengan hal-ihwal lainnja, jaitu, bahwa perkembangan hal-ihwal harus dianggap sebagai gerak-sendirinja jang bersifat intern dan perlu, bahwa sesuatu dalam geraknja dan segala sesuatu jang berada disekitarnja harus dianggap sebagai saling-berhubungan dan saling-mempengaruhi. Sebab pokok perkembangan hal-ihwal tidak terletak diluar tetapi didalam hal-ihwal itu, didalam kontradiksi[2] intern hal-ihwal itu. Gerak dan perkembangan hal-ihwal timbul karena adanja kontradiksi[2] jang sedemikian itu didalam segala hal-ihwal itu. Kontradiksi didalam sesuatu ini merupakan sebab pokok perkembangannja, sedangkan hubungan sesuatu dengan hal-ihwal lainnja — saling-hubungan dan saling-pengaruhnja — adalah sebab sekunder. Djadi, dialektika materialis dengan keras memberantas teori tentang sebab[2] luar, atau pendorong luar, jang dikemukakan

oleh materialisme mekanik metafisik dan evolusionisme vulger. Djelaslah bahwa sebab² luar semata-mata hanja dapat mengakibatkan gerak mekanik hal-ihwal itu, jaitu, perubahan² dalam besarnja dan djumlahnja tetapi tidak dapat mendjelaskan mengapa hal-ihwal berbeda kwalitetnja dalam seribusatu matjam dan mengapa hal-ihwal itu berubah mendjadi satusamalain. Sebenarnja, gerak mekanik dari hal-ihwanpun jang didorong oleh sesuatu kekuatan luar ditimbulkan djuga lewat kontradiksi² internnja. Pertumbuhan semata-mata pada tumbuh²an dan binatang serta perkembangan kwantitatifnja terutama disebabkan djuga oleh kontradiksi² internnja. Begitu pula, perkembangan sosial terutama adalah bukan oleh sebab² luar tetapi karena sebab² dalam. Banjak negeri berada dalam sjarat² geografis dan iklim jang hampir sama, tetapi negeri² itu sangat berbeda dan taksama perkembangannja. Perubahan² sosial jang mahabesar terdjadi bahkan disatu negeri itu djuga sedangkan geografi dan iklimnja tidak mengalami perubahan. Rusia imperialis berubah mendjadi Uni Sovjet Sosialis, dan Djepang feodal jang terpentjil berubah mendjadi Djepang imperialis, sedangkan geografi dan iklim dari kedua negeri ini tidak mengalami perubahan. Tiongkok, jang selama waktu jang lama dikuasai oleh feodalisme, telah mengalami perubahan besar selama seratus tahun jang lampau dan sekarang sedang mengalami perubahan² kearah Tiongkok baru, jang bebas dan merdeka; tetapi geografi dan iklimnja tidak mengalami perubahan. Geografi dan iklim dunia keseluruhannja dan ditiap bagiannja sedang mengalami perubahan djuga, tetapi perubahan² ini sangat ketjil sekali djika dibandingkan dengan perubahan² didalam masjarakat; dalam hal jang tersebut duluan perubahan² itu menampakkan diri menurut ukuran puluhan ribu dan djutaan tahun, sedangkan dalam hal jang tersebut belakangan perubahan itu menampakkan diri menurut ukuran hanja ribuan, ra-

tusan, puluhan atau bahkan beberapa tahun atau bahkan bulan (seperti halnja didalam masa revolusi). Menurut pendirian dialektika materialis perubahan^2 didalam alam terutama disebabkan perkembangan kontradiksi^2 intern didalam alam. Perubahan^2 didalam masjarakat terutama disebabkan perkembangan kontradiksi^2 intern didalam masjarakat, jaitu, kontradiksi antara tenaga^2 produktif dengan hubungan^2 produksi, kontradiksi diantara klas^2, dan kontradiksi antara jang lama dengan jang baru; perkembangan kontradiksi^2 inilah jang mendorong masjarakat kedepan dan memulai proses penggantian masjarakat lama dengan masjarakat baru. Apakah dialektika materialis mengesampingkan sebab^2 luar? Samasekali tidak. Dialektika materialis memandang sebab^2 luar sebagai sjarat perubahan dan sebab^2 dalam sebagai dasar perubahan, sebab^2 luar berlaku lewat sebab^2 dalam. Dalam temperatur jang selajaknja telur berubah mendjadi anak ajam, tetapi temperatur jang demikian itu tidak dapat mengubah batu mendjadi anak ajam, karena dasar^2 kedua benda itu berbeda. Terdapat pengaruh timbal-balik jang terus-menerus diantara Rakjat berbagai negeri. Dizaman kapitalisme, terutama sekali dizaman imperialisme dan revolusi proletar, pengaruh timbal-balik dan saling-mendorong dilapangan politik, ekonomi dan kebudajaan, diantara berbagai negeri telah mendjadi sangat besar. Revolusi Sosialis Oktober mengantar suatu zaman baru bukan hanja didalam sedjarah Rusia tetapi didalam sedjarah dunia djuga, dan revolusi itu mempunjai pengaruh atas perubahan^2 dalamnegeri disemua negeri didunia dan, menurut tjara jang sama akan tetapi jang istimewa mendalamnja, atas perubahan^2 dalamnegeri di Tiongkok; tetapi, perubahan^2 jang demikian itu timbul dari keharusan intern dinegeri-negeri itu serta di Tiongkok. Dua tentara bertempur dimedan perang; jang satu menang dan jang lain kalah; baik kemenangan maupun kekalahan

ditentukan oleh sebab^2 dalam. Jang satu menang oleh karena kekuatannja atau oleh karena pimpinannja jang tepat; jang lainnja kalah oleh karena kelemahannja atau oleh karena pimpinannja jang tidak tjakap : hanjalah lewat sebab^2 dalam sebab^2 luar berlaku. Dalam tahun 1927 burdjuasi besar Tiongkok mengalahkan proletariat, ini berlaku lewat oportunisme jang berada didalam proletariat Tiongkok itu sendiri (didalam Partai Komunis Tiongkok). Setelah kita membasmi oportunisme ini, revolusi Tiongkok mulai madju lagi. Kemudian, revolusi Tiongkok menderita pukulan jang berat lagi dari musuh, karena avonturisme timbul dikalangan Partai kita. Setelah kita membasmi avonturisme ini, perdjuangan kita mulai madju lagi. Djadi, untuk memimpin revolusi sampai menang, partai politik harus bersandar pada ketepatan garis politiknja sendiri dan pada konsolidasi organisasinja sendiri.

Pandangan-dunia dialektik telah pernah timbul dizaman kuno baik di Tiongkok maupun di Eropa. Tetapi dialektika kuno ini mempunjai sesuatu jang spontan dan naif padanja; karena berdasarkan sjarat^2 sosial dan sedjarah masa itu, maka ia tidak dirumuskan mendjadi suatu teori jang memadai, makaitu ia tidak dapat selengkapnja mendjelaskan tentang dunia, dan kemudian ia diganti oleh metafisika. Ahlifilsafat Djerman jang kenamaan, Hegel, jang hidup sedjak bagian terachir abad ke-XVIII hingga awal abad ke-XIX, memberikan sumbangan^2 jang penting kepada dialektika, tetapi dialektikanja adalah dialektika idealis. Baru sesudah Marx dan Engels, orang^2 besar jang berbuat dari gerakan proletar, mengadakan sintese dari hasil^2 positif didalam sedjarah pengetahuan manusia dan, chususnja, setjara kritis mengambil elemen^2 rasionil dari dialektika Hegel dan mentjiptakan teori materialisme dialektik dan materialisme histori jang besar itu, barulah terdjadi suatu revolusi jang tiada taranja didalam sedjarah pengetahuan manusia. Ke-

mudian, teori jang besar ini dikembangkan lebih djauh lagi oleh Lenin dan Stalin. Setelah dimasukkan ke Tiongkok, teori ini segera membawa perubahan^2 jang mahabesar didalam alam fikiran Tiongkok.

Pandangan-dunia dialektik ini mengadjar manusia terutama bagaimana mengamati dan menganalisa dengan pandai gerak dari jang bertentangan didalam berbagai matjam hal-ihwal dan, berdasarkan analisa^2 jang sedemikian itu, menemukan tjara^2 memetjahkan kontradiksi^2. Makaitu, sangat pentinglah bagi kita dengan kongkrit memahami hukum kontradiksi didalam hal-ihwal.

PER. NEG. R. I.

2

KEUMUMAN KONTRADIKSI

Untuk mempermudah dalam menerangkan, disini lebih dulu kami akan membahas keumuman kontradiksi, dan kemudian kechususan kontradiksi. Sedjak pentjipta[2] dan penerus[2] Marxisme jang besar itu — Marx, Engels, Lenin dan Stalin — mentjiptakan pandangan-dunia materialis dialektik dan dengan sukses jang amat besar mengenakan dialektika materialis pada banjak segi analisa dari sedjarah manusia dan sedjarah alam, pada banjak segi perubahan[2] didalam masjarakat dan alam (seperti di Uni Sovjet), maka keumuman kontradiksi telah diakui oleh banjak orang, dari itu keterangan singkat sadja jang diperlukan untuk mendjelaskan keumuman kontradiksi itu; tetapi masih banjak kawan, terutama sekali kaum doktriner, jang belum lagi djelas tentang persoalan kechususan kontradiksi. Mereka tidak faham bahwa keumuman kontradiksi berada djustru didalam kechususan kontradiksi. Merekapun tidak faham betapa besarnja arti mempeladjari kechususan kontradiksi didalam hal-ihwal kongkrit jang kita hadapi untuk didjadikan pedoman kita selandjutnja dalam praktek revolusioner. Makaitu, persoalan kechususan kontradiksi haruslah dipeladjari dengan perhatian jang istimewa dan harus didjelaskan dengan pandjang lebar. Karena alasan itulah, bila kita menganalisa hukum kontradiksi didalam hal-ihwal, maka kita harus terlebih dahulu me-

nganalisa keumuman kontradiksi, kemudian dengan mentjurahkan perhatian jang istimewa menganalisa kechususan kontradiksi, dan achirnja kembali pada keumuman kontradiksi.

Keumuman atau kemutlakan kontradiksi mempunjai pengertian dua. Jang satu jalah bahwa kontradiksi ada didalam proses perkembangan segala hal-ihwal dan jang lainnja jalah bahwa didalam proses perkembangan setiap hal terdapat gerak dari jang bertentangan sedjak dari awal sampai achir.

Engels berkata : „Gerak itu sendiri adalah kontradiksi". 5 Lenin memberikan definisi mengenai hukum persatuan dari jang bertentangan sebagai „pengakuan (penemuan) terhadap adanja tendens[2] jang berkontradiksi, saling menjisihkan dan bertentangan didalam segala gedjala dan proses alam (termasuk fikiran dan masjarakat)". 6 Apakah pandangan[2] ini benar? Ja, pandangan[2] ini benar. Saling-bergantungan diantara segi[2] jang berkontradiksi dari suatu hal dan perdjuangan diantara segi[2] itu menentukan kehidupan dan mendorong perkembangan hal jang bersangkutan itu. Tidak ada sesuatu jang tidak mengandung kontradiksi; tanpa kontradiksi tidak akan ada dunia.

Kontradiksi adalah dasar dari bentuk[2] gerak jang sederhana (umpamanja, gerak mekanik) dan lebih[2] lagi dasar dari bentuk[2] gerak jang rumit.

Engels mendjelaskan keumuman kontradiksi dengan kata[2] sebagai berikut :

> „Djika perubahan tempat jang mekanik dan jang sederhana mengandung kontradiksi, maka hal ini bahkan lebih benar lagi mengenai bentuk[2] jang lebih tinggi dari gerak materi dan terutama mengenai kehidupan organik dan perkembangannja..... Hidup djustru terdiri dari ini — bahwa sesuatu jang hidup pada setiap saat adalah dirinja sendiri tetapi djuga sesuatu jang lain. Makaitu hidup adalah djuga kontradiksi jang terda-

pat didalam hal-ihwal dan proses^2 itu sendiri, dan kontradiksi jang senantiasa melahirkan dirinja dan memetjahkan dirinja; dan segera setelah kontradiksi berhenti, hidup berachir pula, dan maut tibalah. Begitulah pula kita melihat bahwa didalam alam fikiranpun kita tidak dapat menghindari kontradiksi, dan bahwa, misalnja, kontradiksi antara kesanggupan pengetahuan manusia jang menurut kodratnja tidak terbatas itu dengan perwudjudannja jang sesungguhnja pada manusia jang dibatasi oleh sjarat^2 luarnja dan terbatas djuga dalam kesanggupan intelektuilnja, mendapatkan pemetjahannja dalam apa jang, setidak-tidaknja untuk kita, merupakan rentetan keturunan jang praktis tidak ada achirnja, dalam kemadjuan jang tiada batasnja.

„..... Salahsatu prinsip pokok dari ilmupasti tinggi jalah kontradiksi .....

„Tetapi ilmupasti rendahpun penuh dengan kontradiksi". [7]

Lenin djuga mendjelaskan keumuman kontradiksi sebagai berikut :

„Dalam ilmupasti : + dan — ; diferensial dan integral.

Dalam mekanika : aksi dan reaksi.

Dalam fisika : listrik positif dan negatif.

Dalam ilmukimia: kombinasi dan disosiasi atom^2.

Dalam ilmu kemasjarakatan: perdjuangan klas".[8]

Dalam peperangan, penjerangan dan pertahanan, kemadjuan dan kemunduran, kemenangan dan kekalahan adalah gedjala^2 jang berkontradiksi. Tanpa jang satu, jang lain tidak mungkin ada. Dua segi ini saling-berdjuang serta saling-bersatu, merupakan keseluruhan dari peperangan, mendorong perkembangan peperangan dan memetjahkan masaalah^2 peperangan.

Setiap perbedaan didalam pengertian manusia harus dianggap sebagai pentjerminan dari kontradiksi^2

objektif. Kontradiksi^2 objektif ditjerminkan didalam pemikiran subjektif, jang merupakan gerak dari hal^2 jang bertentangan dari pengertian^2, jang mendorong perkembangan fikiran dan dengan tiada henti^{2}nja memetjahkan persoalan^2 jang timbul didalam fikiran manusia.

Didalam Partai senantiasa terdjadi pertentangan dan perdjuangan diantara berbagai ide; ini mentjerminkan didalam Partai kontradiksi^2 klas dan kontradiksi^2 diantara jang lama dengan jang baru didalam masjarakat. Djika didalam Partai tidak ada kontradiksi ataupun perdjuangan ideologi untuk memetjahkan itu, maka akan berachirlah kehidupan Partai.

Djadi, soalnja sudah djelas: baik dalam bentuk^2 gerak jang sederhana maupun jang rumit, baik dalam gedjala^2 objektif maupun gedjala^2 ideologis, kontradiksi^2 terdapat setjara umum dan disegala proses. Tetapi apakah kontradiksi terdapat djuga pada tingkat permulaan dari setiap proses? Apakah terdapat gerak dari jang bertentangan didalam proses perkembangan segala sesuatu dari awal sampai achir?

Ditimbang dari diskusi^2 dikalangan lingkungan^2 filsafat Sovjet, maka mazhab Deborin menganut pandangan bahwa kontradiksi tidak timbul pada awal-mula suatu proses, tetapi hanja pada tingkat tertentu dari perkembangannja. Oleh karenanja, hingga saat itu, perkembangan proses itu tidaklah oleh karena sebab^2 dalam tetapi karena sebab^2 luar. Djadi, Deborin kembali keteori metafisik dari sebab^2 luar dan dari mekanisme. Dengan menggunakan pendirian serupa itu didalam analisa terhadap persoalan^2 kongkrit, mazhabnja berpendirian bahwa didalam sjarat^2 jang berlaku di Uni Sovjet, hanja ada perbedaan dan bukan kontradiksi^2 antara kaum kulak dengan kaum tani pada umumnja, dengan demikian tjotjok sepenuhnja dengan pandangan Bucharin. Dalam menganalisa Revolusi Perantjis, dia berpendapat bahwa sebelum Revolusi hanja ada

perbedaan^2 dan bukan kontradiksi^2 dikalangan Pangkat Ketiga jang terdiri dari kaum buruh, kaum tani dan burdjuasi. Pandangan ini adalah anti-Marxis. Mazhab Deborin tidak memahami bahwa setiap perbedaan didalam dunia sudah mengandung kontradiksi, bahwa perbedaan itu djustru berarti kontradiksi. Telah ada kontradiksi antara kerdja dan kapital sedjak keduanja lahir, meskipun pada permulaannja kontradiksi itu belum lagi menghebat. Bahkan didalam sjarat^2 sosial jang berlaku di Uni Sovjet terdapat perbedaan antara kaum buruh dengan kaum tani: perbedaan ini adalah kontradiksi, meskipun berbeda dengan kontradiksi antara kerdja dengan kapital, kontradiksi ini tidak akan menghebat sehingga mendjadi antagonisme atau mengambil bentuk perdjuangan klas: selama pembangunan Sosialis kaum buruh dan kaum tani telah membentuk suatu persekutuan jang kokoh dan setjara berangsur-angsur akan memetjahkan kontradiksi ini didalam proses perkembangan dari Sosialisme ke Komunisme. Ini adalah masaalah perbedaan dalam watak kontradiksi, bukan soal ada tidaknja kontradiksi. Kontradiksi adalah umum, mutlak, berada didalam semua proses perkembangan segala sesuatu dan berlangsung pada semua proses dari awal sampai achir.

Apakah jang dimaksud dengan timbulnja proses baru itu? Jaitu: apabila persatuan jang lama dan bagian-bagiannja jang bertentangan memberikan tempat kepada persatuan baru dan bagian-bagiannja jang bertentangan, maka proses baru timbul menggantikan jang lama. Proses jang lama selesai dan proses jang baru timbul. Karena proses jang baru ini pada giliranja mengandung kontradiksi baru, maka mulailah sedjarah perkembangan kontradiksinja sendiri.

Lenin menundjukkan bahwa Marx didalam bukunja **Kapital** telah memberikan suatu analisa jang dapat digunakan sebagai teladan mengenai gerak dari jang

bertentangan jang berlangsung pada proses perkembangan segala sesuatu dari awal sampai achir. Inilah tjara jang harus dipakai dalam mempeladjari proses perkembangan segala hal-ihwal. Lenin sendiri dengan tepat mempergunakannja pula dan berpegang teguh padanja didalam semua tulisannja.

> „Didalam bukunja **Kapital** Marx mula^2 menganalisa **hubungan** jang paling sederhana, paling biasa, pokok, paling bersifat umum dan sehari-hari dari masjarakat burdjuis (barangdagangan), hubungan jang didjumpai biliunan kali, jaitu, pertukaran barangdagangan. Dalam gedjala jang sangat sederhana ini (didalam 'sel' masjarakat burdjuis ini) analisa menjingkapkan **semua** kontradiksi (atau benih^2 **semua** kontradiksi) masjarakat modern. Pembeberan selandjutnja menundjukkan kepada kita perkembangan (**baik** pertumbuhan **maupun** gerak) kontradiksi^2 ini dan perkembangan masjarakat ini dalam djumlah bagian^{2}nja satupersatu, dari awal sampai achir".

Setelah mengatakan ini, Lenin meneruskan: „Demikian pulalah semestinja tjara membeberkan (atau mempeladjari) dialektika pada umumnja". [9]

Kaum Komunis Tiongkok harus menguasai tjara ini sebelum mereka dapat dengan tepat menganalisa sedjarah dan keadaan sekarang dari revolusi Tiongkok serta djuga menentukan perspektif^{2}nja.

3

KECHUSUSAN KONTRADIKSI

Kontradiksi ada didalam proses perkembangan segala hal-ihwal dan kontradiksi berlangsung pada proses perkembangan setiap sesuatu dari awal sampai achir; inilah keumuman dan kemutlakan kontradiksi jang telah kita diskusikan diatas. Sekarang kita akan membitjarakan kechususan dan kerelatifan kontradiksi.

Persoalan ini harus dipeladjari dari beberapa sudut. Pertama, kontradiksi didalam setiap bentuk gerak materi mempunjai kechususannja. Pengetahuan manusia tentang materi adalah pengetahuan tentang bentuk^2 gerak materi, karena tidak ada sesuatupun didunia ini ketjuali materi dalam keadaan gerak dan gerak materi mesti mempunjai bentuk^2 jang tertentu. Dalam meneliti setiap bentuk gerak materi, kita harus memperhitungkan hal^2 jang sama^2 ada pada tiap^2 bentuk gerak itu dan pada bentuk^2 gerak lainnja. Tetapi apa jang terutama penting dan merupakan dasar pengetahuan kita tentang hal-ihwal jalah bahwa kita harus memperhitungkan hal^2 chusus dari gerak materi, jaitu, perbedaan kwalitatif antara bentuk gerak jang satu dengan bentuk^2 gerak lainnja. Hanja apabila kita telah memperhitungkan ini maka kita dapat membeda^{2}kan hal-ihwal. Setiap bentuk gerak mengandung didalam dirinja sendiri kontradiksi chususnja sendiri. Kontradiksi chusus ini merupakan kwalitet chusus

jang membedakan suatu hal dengan hal² lainnja. Inilah sebab dalam atau, sebagaimana ia dapat dinamakan, dasar dari seribusatu djalan jang dengannja hal-ihwal didunia ini berbeda satu dengan lainnja. Banjak bentuk gerak terdapat didalam alam: gerak mekanik, bunji, tjahaja, panas, listrik, peruraian, penggabungan dan seterusnja. Semua bentuk ini saling-bergantung serta djuga setjara kwalitatif saling-berbeda. Kwalitet chusus jang terkandung didalam tiap bentuk gerak materi ditentukan oleh kontradiksi chususnja sendiri. Ini benar bukan mengenai alam sadja tetapi mengenai masjarakat serta pemikiran djuga. Setiap bentuk masjarakat, setiap tjara berfikir mempunjai kontradiksi chususnja dan kwalitet chususnja.

Penggolongan studi ilmiah djustru didasarkan pada kontradiksi² chusus jang terkandung didalam sasarannja. Djadi matjam kontradiksi jang tertentu jang chusus terdapat pada suatu lapangan gedjala tertentu merupakan sasaran studi bagi tjabang ilmu tertentu. Umpamanja, angka² positif dan angka² negatif dalam ilmupasti; aksi dan reaksi didalam mekanika; listrik positif dan negatif didalam ilmu-fisika; peruraian dan penggabungan didalam ilmukimia; tenaga² produktif dan hubungan² produksi, klas² dan perdjuangan diantara klas² didalam ilmu kemasjarakatan; penjerangan dan pertahanan didalam ilmu kemiliteran; idealisme dan materialisme, pandangan metafisik dan pandangan dialektik didalam filsafat; dan seterusnja — karena mereka masing² mempunjai kontradiksi chusus dan kwalitet chusus maka mereka dipeladjari dalam berbagai ilmu. Sudah tentu, tanpa mengetahui keumuman kontradiksi, kita sekali-kali tidak akan dapat menemukan sebab umum atau dasar umum dari perkembangan gerak hal-ihwal; tetapi, tanpa mempeladjari kechususan kontradiksi, kita sekali-kali tidak akan dapat menentukan kwalitet chusus dari sesuatu jang berbeda dengan kwalitet² sesuatu lainnja, mene-

bukan sebab chusus atau dasar chusus dari perkembangan gerak hal-ihwal, membedakan sesuatu dengan jang lain, atau menentukan batas lapangan^2 studi ilmiah.

Menurut urutan dalam proses pengetahuan manusia, selalu ada peluasan jang berangsur-angsur dari pengetahuan tentang suatu hal chusus satupersatu sampai kepengetahuan tentang hal-ihwal pada umumnja. Orang dapat menudju ke-kesimpulan^2 umum dan mengetahui kwalitet^2 jang umum bagi segala sesuatu hanjalah setelah dia mengetahui kwalitet^2 jang chusus bagi setiap benda jang banjak djumlahnja itu. Apabila orang telah megetahui kwalitet^2 umum jang sedemikian itu, dia menggunakan pengetahuan ini sebagai pedoman dan terus mempeladjari berbagai hal jang kongkrit jang belum pernah dipeladjari atau jang belum pernah dipeladjari setjara mendalam, supaja dapat menemukan kwalitet^2 chususnja; hanja dengan demikian dia dapat melengkapi, memperkaja, dan mengembangkan pengetahuannja tentang kwalitet^2 umum dan mentjegah pengetahuan itu mendjadi sesuatu jang laju dan membeku. Inilah dua proses mengetahui : jang satu jalah dari jang chusus ke jang umum, dan lainnja dari jang umum ke jang chusus. Pengetahuan manusia selalu berlangsung menurut tjara lingkaran jang berulang^2 ini, dan dengan setiap lingkaran ini (djika ia benar^2 menuruti tjara ilmiah) pengetahuan manusia dapat dipertinggi dan mendjadi semakin mendalam. Kaum doktriner kita membuat kesalahan mereka karena, disatu pihak, mereka tidak memahami bahwa kita harus mempeladjari kechususan kontradiksi dan mengetahui kwalitet^2 chusus hal-ihwal satupersatu sebelum kita dapat mengetahui dengan tepat keumuman kontradiksi dan kwalitet umum dari berbagai hal-ihwal; dan, dipihak lain, mereka tidak mengetahui bahwa setelah kita mengetahui kwalitet umum dari hal-ihwal tertentu, kita harus terus mempeladjari hal-

ihwal jang kongkrit jang belum pernah dipeladjari setjara mendalam atau jang baru sadja timbul. Kaum doktriner kita adalah orang² pemalas; mereka, dengan menolak mempeladjari dengan bersusahpajah hal² jang kongkrit, menganggap kebenaran umum sebagai sesuatu jang muntjul dari ruang kosong, dan mendjadikannja rumus², jang semata-mata abstrak jang tidak dapat difahami orang, dengan demikian samasekali menjangkal, serta membalikkan, urutan jang normal dengan mana manusia mengetahui kebenaran. Merekapun tidak memahami salinghubungan antara dua proses dari tjara manusia mengetahui, dari jang chusus ke jang umum dan dari jang umum ke jang chusus; mereka samasekali tidak memahami teori Marxis tentang pengetahuan.

Tidak hanja perlu mempeladjari kontradiksi chusus dan kwalitet jang ditentukan setjara demikian itu didalam setiap sistim jang besar dari bentuk² gerak materi, tetapi perlu djuga mempeladjari kontradiksi chusus dan kwalitet setiap bentuk gerak materi pada tiap tingkat proses perkembangannja jang pandjang. Dalam semua bentuk gerak, tiap proses perkembangan jang sungguh² dan bukan chajali adalah berlainan kwalitetnja. Didalam studi kita, kita harus meletakkan titikberat pada soal ini dan harus mulai dari segi ini.

Kontradiksi² jang menurut kwalitetnja berbeda hanja dapat dipetjahkan dengan tjara² jang menurut kwalitetnja berlainan. Umpamanja: kontradiksi antara proletariat dengan burdjuasi dipetjahkan dengan tjara revolusi sosialis; kontradiksi antara massa Rakjat banjak dengan sistim feodal dipetjahkan dengan tjara revolusi demokratis; kontradiksi antara negeri² djadjahan dengan imperialisme dipetjahkan dengan tjara perang nasional jang revolusioner; kontradiksi antara klas buruh dengan kaum tani didalam masjarakat Sosialis dipetjahkan dengan tjara kolektivisasi dan mekanisasi pertanian; kontradiksi didalam Partai

Komunis dipetjahkan dengan tjara kritik dan self-kritik; kontradiksi antara masjarakat dengan alam dipetjahkan dengan mengembangkan tenaga^2 produktif. Proses^2 berubah, proses^2 lama dan kontradiksi^2 lama lenjap, proses^2 baru dan kontradiksi^2 baru timbul, dan tjara^2 memetjahkan kontradiksi itu berbeda selaras dengan perubahan itu. Di Rusia terdapat perbedaan pokok antara kontradiksi jang dipetjahkan oleh Revolusi Februari dengan jang dipetjahkan oleh Revolusi Oktober, serta antara tjara^2 jang digunakan untuk memetjahkannja. Menggunakan tjara^2 jang berbeda untuk memetjahkan kontradiksi^2 jang berbeda adalah prinsip jang harus teguh ditaati oleh kaum Marxis-Leninis. Kaum doktriner tidak menaati prinsip ini: mereka tidak memahami perbedaan^2 antara berbagai situasi revolusioner, dan oleh karenanja tidak memahami bahwa tjara^2 jang berbeda harus dipergunakan untuk memetjahkan kontradiksi^2 jang berbeda; sebaliknja, mereka setjara sama sadja mempergunakan rumus jang mereka chajalkan sebagai tidak dapat berubah dan mengenakannja dimana-mana setjara tidak-lemas, suatu prosedur jang hanja akan membawa kemunduran^2 bagi revolusi atau mengatjaukan samasekali apa jang semestinja dapat dikerdjakan dengan baik.

Untuk dapat menjingkapkan kechususan kontradiksi^2 dalam keseluruhannja serta salinghubungannja didalam proses perkembangan hal-ihwal, jaitu, untuk menjingkapkan kwalitet proses perkembangan hal-ihwal, kita harus menjingkapkan kechususan tiap segi dari kontradiksi didalam proses itu, djika tidak maka tidak mungkinlah menjingkapkan kwalitet proses itu: ini adalah djuga suatu soal jang harus mendapat perhatian kita sebesar-besarnja dalam studi kita.

Suatu benda atau peristiwa jang besar, dalam proses perkembangannja, mengandung banjak kontradiksi. Umpamanja, didalam proses revolusi burdjuis-de-

mokratis Tiongkok terdapat kontradiksi antara berbagai klas jang tertindas didalam masjarakat Tiongkok dengan imperialisme, kontradiksi antara massa Rakjat jang luas dengan feodalisme, kontradiksi antara proletariat dengan burdjuasi, kontradiksi antara kaum tani bersama-sama dengan burdjuasi ketjil kota disatu pihak, dengan burdjuasi dipihak lain, kontradiksi antara berbagai blok reaksioner jang berkuasa, dsb.; situasinja adalah sangat rumit. Bukan hanja semua kontradiksi ini masing^2 mempunjai kechususannja sendiri^2 dan tidak dapat diperlakukan setjara sama, tetapi dua segi dari tiap kontradiksi masing^2 mempunjai djuga karakteristiknja sendiri dan tidak dapat diperlakukan setjara sama. Kita jang bekerdja untuk revolusi Tiongkok bukan hanja harus memahami kechususan setiap kontradiksi ditilik dari sudut keseluruhannja, jaitu, dari salinghubungan diantara kontradiksi^2 itu, tetapi kita dapat memahami keseluruhan kontradiksi itu hanja dengan mempeladjari setiap seginja. Memahami setiap segi kontradiksi berarti memahami kedudukan jang tertentu jang diambil oleh setiap segi, bentuk kongkrit dalam mana segi itu berada dalam keadaan saling-bergantungan dan berkonflik dengan lawannja, dan tjara^2 kongkrit dengan mana ia berdjuang dengan lawannja ketika keduaduanja saling-bergantungan tetapi djuga saling-bertentangan, serta ketika saling-bergantungannja itu berachir. Mempeladjari persoalan^2 ini adalah suatu hal jang sangat penting. Lenin menjatakan djustru ide ini ketika dia mengatakan bahwa hal jang sangat hakiki didalam Marxisme, djiwa jang hidup dari Marxisme, jalah analisa jang kongkrit atas keadaan^2 jang kongkrit. [10] Kaum doktriner kita, bertentangan dengan adjaran Lenin, tidak pernah menggunakan otak mereka untuk menganalisa sesuatu setjara kongkrit; didalam tulisan^2 dan pidato^2 mereka, mereka selalu membunjikan nada utama dari „karangan berkaki de-

lapan" 11 jang kosong-melompong, dan dengan demikian mereka telah menimbulkan didalam Partai kita suatu gaja jang buruk dilapangan pekerdjaan.

Dalam mempeladjari suatu persoalan, kita harus ber-djaga[2] terhadap subjektivisme, keberatsebelahan dan kedangkalan. Subjektivisme, jang telah kami uraikan didalam esai kami **Tentang Praktek,** berupa tidak memandang sesuatu persoalan setjara objektif, jaitu, tidak memandangnja dari sudut materialis. Jang dinamakan keberatsebelahan jalah tidak memandang suatu persoalan sebagai keseluruhan. Umpamanja: memahami Tiongkok sadja dan tidak memahami Djepang; memahami Partai Komunis sadja tetapi tidak memahami Kuomintang; memahami proletariat sadja tetapi tidak memahami burdjuasi; memahami kaum tani sadja tetapi tidak memahami tuantanah; memahami keadaan[2] jang menguntungkan sadja tetapi tidak memahami keadaan[2] jang tidak menguntungkan; memahami masalampau sadja tetapi tidak memahami masadepan; memahami bagian sadja tetapi tidak memahami keseluruhan; memahami kekurangan[2] sadja tetapi tidak memahami hasil[2] jang telah ditjapai; memahami penuntut sadja tetapi tidak memahami terdakwa; memahami pekerdjaan revolusioner dibawahtanah sadja tetapi tidak memahami pekerdjaan revolusioner jang terbuka; dan seterusnja. Pendeknja, tidak memahami tjiri[2] dari setiap segi kontradiksi. Inilah jang dinamakan memandang persoalan setjara beratsebelah. Atau ia dapat dinamakan memandang bagiannja sadja dan tidak keseluruhnja, melihat pohon[2] sadja dan tidak hutannja. Sebagai akibatnja tidak mungkinlah mendapatkan tjara[2] memetjahkan kontradiksi, tidak mungkinlah melaksanakan tugas[2] revolusi, tidak mungkinlah melaksanakan pekerdjaan dengan baik, atau tidak mungkinlah mengembangkan perdjuangan ideologi didalam Partai dengan tepat. Ketika mendiskusikan ilmu kemiliteran, Sun Tzu mengatakan: „Kenalilah musuhmu dan kenali-

lah dirimu sendiri, dan kamu akan dapat melakukan seratus pertempuran tanpa mengalami bentjana"; jang dia maksudkan jalah dua pihak didalam pertempuran. Wei Tjeng dari dinasti Tang mengatakan: „Mendengarkan kedua belah pihak mendjadikan kamu berpengetahuan dan mendengarkan satu pihak sadja mendjadikan kamu berada dalam kegelapan", [12] dia djuga memahami bahwa keberatsebelahan adalah salah. Tetapi, kawan^2 kita seringkali tjenderung pada memandang persoalan^2 setjara beratsebelah; orang^2 jang seperti ini akan seringkali terbentur pada rintangan^2. Didalam **Perbatasan Air**, [13] Sung Tjiang tiga kali melantjarkan serangan atas desa Tju dan dua kali mengalami kekalahan karena dia tidak mempunjai pengetahuan jang djelas tentang keadaan^2 dan menggunakan tjara^2 jang salah. Kemudian dia mengubah tjara^{2}nja dengan pertama-tama mengadakan penjelidikan tentang situasi dan sebagai akibatnja dia mengenal djalan^2 jang djalin-mendjalin; dia berhasil dalam memetjah-belah persekutuan diantara desa^2 Li, Hu dan Tju; dan dalam pertempuran jang ketiga mentjapai kemenangan jang pasti setelah setjara rahasia menginfiltrasikan pradjurit^{2}nja sendiri kedalam kubu musuh dengan menjamar, muslihat jang sama dengan muslihat Kuda Troja didalam hikajat lama asing. Didalam **Perbatasan Air** terdapat banjak tjontoh dialektika materialis, dan peristiwa tentang tiga serangan atas desa Tju dapat dianggap sebagai jang terbaik. Lenin mengatakan:

> „Untuk sungguh^2 dapat mengetahui sasaran kita harus mentjakupi, mempeladjari semua seginja, semua hubungan serta 'perantaraan'nja. Kita tidak akan dapat mentjapai ini se-sempurna^{2}nja, tetapi tuntutan akan kesemua-segian adalah djaminan terhadap tidak terdjadinja kesalahan^2 dan kekakuan". [14]

Kita harus mengingat kata^2 Lenin ini. Kedangkalan

adalah bila seseorang tidak memperhitungkan tjiri² kontradiksi sebagai keseluruhan maupun tjiri² setiap seginja, menjangkal perlunja menjelami kedalam hal itu dan mempeladjari setjara teliti tjiri² kontradiksi itu, tetapi menindjau dari djauh sadja dan, setelah sepintas lalu melihat beberapa hal tentang kontradiksi itu, akan mulai memetjahkan persoalannja (mendjawab pertanjaan, menjelesaikan persengketaan, melaksanakan tugas, atau memimpin operasi militer). Tjara bekerdja sedemikian itu tidak akan membawa sesuatu selain daripada kesukaran. Sebabnja maka kawan² kita jang menderita penjakit doktrinerisme dan empirisisme telah melakukan kesalahan adalah djustru karena tjara mereka memandang segala-sesuatu adalah subjektif, beratsebelah dan dangkal. Keberatsebelahan dan kedangkalan adalah djuga subjektivisme dan mengandung tjara subjektif, sebab sedangkan semua hal² objektif itu dalam kenjataannja saling-berhubungan dan masing² mempunjai keharusan internnja, setengah orang tidak mentjerminkan keadaan² itu sebagaimana adanja tetapi hanja memandang segala-sesuatu setjara beratsebelah atau dangkal, dengan tidak mengetahui baik salinghubungannja maupun keharusan internnja.

Didalam gerak dari jang bertentangan didalam seluruh proses perkembangan sesuatu hal, kita harus memperhatikan bukan hanja tjiri² chusus dari salinghubungannja dan keadaan² berbagai seginja, tetapi djuga tjiri² chusus dari tiap tingkat didalam proses perkembangannja.

Kontradiksi pokok didalam proses perkembangan sesuatu hal, dan kwalitet proses jang ditentukan oleh kontradiksi pokok ini, tidak akan lenjap sebelum proses itu selesai; tetapi sjarat² tiap tingkat didalam proses jang pandjang dari perkembangan suatu hal kerapkali berbeda dari tingkat lainnja. Ini adalah karena, meskipun sifat kontradiksi pokok didalam perkem-

PERP. NEG. R. I.

bangan sesuatu itu atau didalam kwalitet proses itu tidak berubah, tetapi pada berbagai tingkat didalam proses jang lama dari perkembangan itu, kontradiksi pokok mentjapai bentuk jang semakin lama semakin tadjam. Disamping itu, diantara banjak kontradiksi jang besar maupun jang ketjil jang ditentukan atau jang dipengaruhi oleh kontradiksi pokok, beberapa diantaranja mendjadi tadjam, beberapa untuk sementara atau sebagian dapat dipetjahkan atau dikurangi, dan beberapa lagi timbul kembali; makaitu proses itu memperlihatkan dirinja sebagai terdiri dari berbagai tingkat. Djika orang tidak menaruh perhatian terhadap tingkat^2 didalam proses perkembangan sesuatu hal, maka mereka tidak dapat memetjahkan kontradiksi^{2}nja dengan tepat.

Umpamanja: ketika kapitalisme zaman persaingan bebas berkembang mendjadi imperialisme, pada waktu itu tidak ada perubahan dalam watak dua klas jang berada didalam kontradiksi pokok, jaitu proletariat dan burdjuasi, atau dalam sifat kapitalis dari masjarakat jang sematjam itu; tetapi, kontradiksi antara dua klas ini mendjadi tadjam, kontradiksi antara kapital monopoli dengan kapital bukan-monopoli timbul, kontradiksi antara negeri^2 jang mendjadjah dengan negeri^2 djadjahan mendjadi tadjam, dan kontradiksi diantara negeri^2 kapitalis, jaitu kontradiksi jang ditimbulkan oleh perkembangan jang tidak sama di-negeri^2 itu, menampakkan diri dengan ketadjaman jang chas, dengan demikian menimbulkan tingkat kapitalisme jang istimewa, jaitu tingkat imperialisme. Sebabnja maka Leninisme adalah Marxisme dari zaman imperialisme dan dari revolusi proletar jalah bahwa Lenin dan Stalin dengan tepat telah memberikan pendjelasan mengenai kontradiksi^2 ini dan dengan tepat merumuskan teori dan taktik revolusi proletar untuk memetjahkan kontradiksi ini.

Penjelidikan atas proses revolusi burdjuis-demo-

kratis di Tiongkok, jang telah dimulai dengan Revolusi 1911, menundjukkan pula beberapa tingkat jang chas. Pada chususnja, revolusi pada masa pimpinannja berada didalam tangan burdjuis dan revolusi pada masa pimpinannja berada didalam tangan proletar dipisahkan satu dengan lainnja sebagai dua taraf sedjarah jang sangat berbeda. Jaitu, pimpinan proletariat pada pokoknja telah mengubah wadjah revolusi, dan menimbulkan penjesuaian kembali dalam hubungan^2 kias, suatu kebangunan jang sangat besar dari revolusi tani, suatu revolusi jang sempurna melawan imperialisme dan feodalisme, suatu peralihan jang mungkin dari revolusi demokratis kerevolusi Sosialis, dan seterusnja. Kesemuanja ini tidak akan mungkin terdjadi ketika revolusi itu berada dibawah pimpinan burdjuis. Meskipun tidak ada perubahan didalam sifat kontradiksi pokok dari seluruh proses, dalam sifat anti-imperialis, anti-feodal, revolusioner-demokratis dari proses itu (dengan sifat setengah-kolonial, setengah-feodal sebagai pertentangannja), tetapi selama kira^2 duapuluh tahun ini proses itu telah mengalami beberapa tingkat perkembangan, dalam masa ini terdjadi banjak peristiwa^2 besar seperti kegagalan Revolusi 1911 dan pembentukan kekuasaan klik radjaperang^2 Utara, pembentukan front persatuan nasional pertama dan Revolusi 1924 - 1927, bubarnja front persatuan dan menjeberangnja burdjuasi kekubu kontra-revolusioner, peperangan diantara radjaperang^2 baru, Perang Agraria Revolusioner, pembentukan front persatuan nasional kedua dan Perang Anti-Djepang. Tingkat^2 ini mengandung sjarat^2 chusus seperti berikut ini: beberapa kontradiksi mendjadi semakin tadjam (misalnja, Perang Agraria Revolusioner dan penjerbuan Djepang diempat provinsi di Timurlaut); pemetjahan sebagian atau sementara atas kontradiksi^2 lainnja (umpamanja, pembasmian terhadap klik radjaperang^2 Utara dan pensitaan kita atas tanah tuan-

tanah^2); dan timbulnja kontradiksi^2 baru jang lain lagi (misalnja, perdjuangan diantara radjaperang^2 baru, tuantanah^2 memperoleh tanah mereka kembali setelah kita kehilangan basis^2 revolusioner kita di Selatan).

Untuk mempeladjari kechususan^2 kontradiksi^2 pada setiap tingkat didalam proses perkembangan sesuatu, kita semestinja tidak hanja memperhatikan kechususan^2 itu dalam salinghubungannja dan dalam keseluruhannja, tetapi harus memperhatikan setiap segi kontradiksi itu pada tiap tingkat perkembangannja.

Sebagai tjontoh ambillah Kuomintang dan Partai Komunis. Didalam masa front persatuan pertama Kuomintang melaksanakan tiga politik pokok Dr. Sun Jat-sen, jaitu persekutuan dengan Rusia, kerdjasama dengan kaum Komunis, dan bantuan terhadap kaum buruh dan kaum tani, makaitu ia revolusioner serta kuat dan mewakili persekutuan dari berbagai klas didalam revolusi demokratis. Tetapi, setelah tahun 1927, Kuomintang berbelok kearah jang bertentangan dan mendjadi blok reaksioner dari tuantanah^2 dan burdjuasi besar. Sesudah Peristiwa Sian dalam bulan Desember 1936, Kuomintang berbelok lagi dan mulai bergerak kearah menghentikan perang dalamnegeri dan bersekutu dengan Partai Komunis untuk bersama^2 menentang imperialisme Djepang. Demikianlah tjiri^2 Kuomintang pada ketiga tingkatnja. Pembentukan tjiri^2 ini sudah tentu adalah karena berbagai sebab. Mengenai Partai Komunis Tiongkok dalam masa front persatuan pertama, ia merupakan Partai dalam masa kanak^{2}nja dan dengan penuh keberanian memimpin Revolusi 1924 - 1927; tetapi ia memperlihatkan dirinja belum matang mengenai pengertiannja tentang watak, tugas^2 dan tjara^2 revolusi, dan oleh karenanja Tjen Tu-siu-isme, jang timbul dalam masa terachir revolusi itu, telah berhasil menimbulkan pengaruhnja dan menjebabkan revolusi ini mengalami kekalahan. Sesudah tahun 1927 Partai Komunis de-

ngan penuh keberanian, kembali memimpin Perang Agraria Revolusioner dan mentjiptakan tentara revolusioner dan pangkalan² revolusioner; tetapi ia djuga melakukan kesalahan² avonturisme jang menimbulkan kerugian² jang besar bagi tentara maupun pangkalan² itu. Sedjak tahun 1935, ia telah membetulkan kesalahan² ini dan memimpin front persatuan anti-Djepang jang baru: perdjuangan jang besar ini sekarang sedang berkembang. Pada tingkat sekarang ini Partai Komunis adalah Partai jang telah melalui udjian dua revolusi dan telah memperoleh pengalaman jang sangat kaja. Demikianlah tjiri² Partai Komunis Tiongkok pada ketiga tingkatnja. Terbentuknja tjiri² ini adalah djuga karena berbagai sebab. Tanpa mempeladjari tjiri² ini kita tidak dapat memahami salinghubungan jang chusus antara dua partai tadi pada berbagai tingkat perkembangannja; terbentuknja front persatuan, bubarnja front persatuan, dan terbentuknja front persatuan jang lain. Tetapi guna mempeladjari berbagai tjiri dari kedua partai itu kita harus — ini bahkan lebih fundamentil — mempeladjari dasar klas dari kedua partai itu, dan kontradiksi² sebagai akibatnja antara Kuomintang dan Partai Komunis dan kekuatan² lain selama berbagai masa. Umpamanja: didalam masa persekutuannja jang pertama dengan Partai Komunis, Kuomintang disatu fihak berada dalam kontradiksi dengan imperialisme asing dan oleh karena itu menentang imperialisme itu; sedang difihak lain ia berada dalam kontradiksi dengan massa luas dari Rakjat didalamnegeri, dan, meskipun ia dengan kata² mendjandjikan akan memberikan banjak hal² jang menguntungkan kepada Rakjat pekerdja, sebenarnja ia memberikan sedikit sekali atau malahan tidak memberikan apa² samasekali. Dalam masa ketika ia melakukan perang anti-Komunis, ia bekerdjasama dengan imperialisme dan feodalisme untuk menentang massa luas dari Rakjat, meniadakan semua hal²

jang menguntungkan jang telah dimenangkan oleh massa luas dari Rakjat didalam revolusi dan dengan demikian mempertadjam kontradiksinja sendiri dengan massa luas dari Rakjat. Dalam masa Perang Anti-Djepang sekarang ini, Kuomintang, jang berada dalam kontradiksi dengan imperialisme Djepang, disatu pihak menghendaki mengadakan persekutuan dengan Partai Komunis, sedang dipihak lain ia tidak mengurangi perdjuangannja dan penindasannja terhadap Partai Komunis dan Rakjat Tiongkok. Adapun Partai Komunis, ia selalu, dalam masa jang bagaimanapun djuga, memihak massa luas dari Rakjat untuk menentang imperialisme dan feodalisme: dalam masa Perang Anti-Djepang sekarang ini, karena Kuomintang menundjukkan bahwa ia menjetudjui mengadakan perlawanan terhadap Djepang, maka Partai Komunis telah mengambil politik jang lunak terhadapnja dan terhadap kekuatan^2 feodal dalamnegeri. Sjarat^2 ini, pada satu waktu, telah mewudjudkan persekutuan antara kedua partai itu, dan pada waktu lainnja, telah mewudjudkan perdjuangan; dan bahkan selama masa persekutuan, terdapat pula keadaan jang rumit dimana persekutuan dan perdjuangan terdjadi dalam waktu jang sama. Djika kita tidak mempeladjari tjiri^2 segi^2 kontradiksi^2 ini, kita bukan hanja akan gagal memahami hubungan antara kedua partai itu masing^2 dengan kekuatan^2 lainnja, tetapi gagal djuga memahami saling-hubungan antara kedua partai itu.

Dari keterangan ini dapatlah dilihat bahwa dalam mempeladjari sifat jang chas dari kontradiksi apa sadja — kontradiksi dalam berbagai bentuk gerak benda, kontradiksi dalam berbagai bentuk gerak didalam setiap proses perkembangan, tiap segi kontradiksi didalam setiap proses perkembangan, kontradiksi pada berbagai tingkat dari tiap proses perkembangan dan tiap segi dari kontradiksi pada berbagai tingkat perkembangan — dalam mempeladjari sifat chas dari se-

mua kontrdiksi ini, kita harus bebas dari segala kesewenangan jang subjektif dan harus mengadakan analisa jang kongkrit atas kontradiksi^2 itu. Tanpa analisa jang kongkrit tidak mungkin ada pengetahuan tentang sifat chas dari kontradiksi apa sadja. Setiap saat kita harus ingat akan kata^2 Lenin: analisa kongkrit atas keadaan^2 kongkrit.

Marx dan Engels adalah jang pertama-tama jang melengkapi kita dengan tjontoh jang djitu tentang analisa jang kongkrit seperti itu.

Ketika Marx dan Engels mempergunakan hukum kontradiksi didalam hal-ihwal pada studi tentang proses sedjarah masjarakat, mereka melihat kontradiksi antara tenaga^2 produktif dengan hubungan^2 produksi; mereka melihat kontradiksi antara klas penghisap dengan klas jang dihisap, djuga kontradiksi jang diakibatkan oleh kontradiksi itu antara basis ekonomi dengan bangunan-atasnja, seperti politik dan ideologi; dan mereka melihat bagaimana kontradiksi^2 ini achirnja pasti menimbulkan berbagai revolusi sosial diberbagai masjarakat berklas.

Ketika Marx mempergunakan hukum ini pada studi tentang susunan ekonomi masjarakat kapitalis, ia melihat bahwa kontradiksi dasar dari masjarakat ini jalah kontradiksi antara watak sosial dari produksi dengan watak perseorangan dari pemilikan. Kontradiksi ini nampak dalam kontradiksi antara sifat terorganisasi dari produksi pada satu^2 perusahaan dengan sifat takterorganisasi dari produksi didalam masjarakat seluruhnja. Pernjataan klas dari kontradiksi ini jalah kontradiksi antara burdjuasi dengan proletariat.

Oleh karena sangat luasnja lingkungan hal-ihwal itu dan takterbatasnja perkembangan hal-ihwal itu, maka jang dalam hal jang satu merupakan keumuman, dalam hal jang lain berubah mendjadi kechususan. Sebaliknja, jang dalam hal jang satu merupakan kechususan, dalam hal jang lain berubah mendjadi

keumuman. Kontradiksi jang terkandung didalam sistim kapitalis antara sosialisasi produksi dengan hakmilik perseorangan atas alat² produksi adalah sesuatu jang umum bagi semua negeri dimana kapitalisme itu ada dan berkembang; bagi kapitalisme, ini merupakan keumuman kontradiksi. Tetapi, kontradiksi didalam kapitalisme ini adalah sesuatu jang mempunjai hubungan dengan tingkat sedjarah tertentu didalam perkembangan masjarakat berklas pada umumnja; ditindjau dari kontradiksi antara tenaga² produktif dengan hubungan² produksi didalam masjarakat berklas pada umumnja, ini merupakan kechususan kontradiksi. Tetapi ketika Marx dengn analisa menjingkapkan kechususan setiap kontradiksi didalam masjarakat kapitalis, dia dalam pada itu menguraikan dengan lebih mendalam, dengan lebih tepat dan lebih lengkap keumuman kontradiksi antara tenaga² produktif dengan hubungan² produksi didalam masjarakat berklas pada umumnja.

Oleh karena jang chusus berhubungan dengan jang umum, oleh karena bukan hanja kechususan kontradiksi tetapi djuga keumuman kontradiksi sudah terkandung didalam segala hal, dan oleh karena keumuman berada didalam kechususan, maka, apabila kita mempeladjari sesuatu objek tertentu, kita harus berusaha menemukan kedua segi ini dan salinghubungannja, menemukan kechususan dan keumuman didalam objek itu serta salinghubungannja, dan menemukan salinghubungan antara objek itu dengan banjak objek jang berada diluarnja. Ketika Stalin mendjelaskan akar² sedjarah dari Leninisme didalam bukunja jang terkenal, **Dasar² Leninisme**, dia menganalisa situasi internasional dalam mana Leninisme dilahirkan, serta berbagai kontradiksi didalam kapitalisme jang telah mentjapai puntjaknja didalam sjarat² imperialisme, dan menganalisa bagaimana kontradiksi² ini membuat revolusi proletar mendjadi

masalah praktek jang langsung dan bagaimana mereka mentjiptakan sjarat² jang menguntungkan bagi serangan langsung atas kapitalisme. Disamping semuanja ini, dia menganalisa sebab² mengapa Rusia mendjadi tempat-lahir Leninisme, bagaimana maka Rusia tsar mewakili pusat semua kontradiksi imperialisme, dan mengapa proletariat Rusia dapat mendjadi pelopor proletariat revolusioner internasional. Dengan djalan ini, Stalin menganalisa keumuman kontradiksi didalam imperialisme, menundjukkan bagaimana Leninisme adalah Marxisme dari zaman imperialisme dan revolusi proletar, dan menganalisa kechususan imperialisme Rusia tsar didalam kontradiksi imperialisme pada umumnja, menundjukkan bagaimana Rusia mendjadi tempat-kelahiran teori dan taktik revolusi proletar dan bagaimana didalam kechususan jang sematjam itu terkandung keumuman kontradiksi. Analisa sematjam ini jang dilakukan oleh Stalin merupakan tjontoh bagi kita dalam memahami kechususan dan keumuman kontradiksi dan salinghubungannja.

Mengenai masaalah mempergunakan dialektika pada mempeladjari gedjala objektif, Marx dan Engels, dan begitu djuga Lenin dan Stalin, selalu mengadjarkan kepada Rakjat supaja mereka djangan dinodai dengan kesewenangan jang subjektif dan harus menemukan, dari sjarat² kongkrit jang sudah terkandung didalam gerak² objektif jang sesungguhnja, kontradiksi² kongkrit didalam gedjala² itu, peranan kongkrit dari tiap² segi kontradiksi² itu, dan salinghubungan jang kongkrit diantara kontradiksi² itu. Kaum doktriner kita, karena mereka belum mengambil sikap sematjam itu dalam beladjar, tidak akan mungkin berada dipihak jang benar. Kita harus bersikap waspada terhadap kegagalan doktrinerisme dan beladjar mentjapai sikap seperti tersebut diatas dalam beladjar — tjara lain dalam beladjar tidak ada.

Hubungan antara keumuman kontradiksi dengan

kechususan kontradiksi adalah hubungan antara sifat bersama dengan sifat sendiri^2 dari kontradiksi^2. Dengan sifat bersama kita maksudkan bahwa kontradiksi berada didalam semua proses dan berlangsung didalam seluruh proses dari awal sampai achir: kontradiksi^2 adalah gerak, adalah benda, adalah proses, adalah fikiran. Menjangkal adanja kontradiksi didalam hal-ihwal berarti menjangkal semuanja. Ini adalah prinsip umum bagi semua zaman dan semua negeri, prinsip jang tidak mengakui perketjualian. Makaitu ia sifat bersama atau kemutlakan. Tetapi sifat bersama ini terkandung didalam semua sifat sendiri^2; tanpa sifat sendiri^2 tidak mungkin ada sifat bersama. Djika semua sifat sendiri^2 dilenjapkan, sifat bersama jang mana jang akan tinggal? Sifat sendiri^2 terbentuk karena tiap kontradiksi adalah kontradiksi chusus. Semua sifat sendiri^2 ada dengan bersjarat dan sementara, makaitu mereka adalah relatif.

Prinsip tentang sifat bersama dan sifat sendiri^2 ini, tentang kemutlakan dan kerelatifan, adalah inti-sari persoalan kontradiksi didalam segala sesuatu; tidak memahaminja adalah sama dengan melepaskan dialektika.

4

KONTRADIKSI POKOK DAN SEGI POKOK KONTRADIKSI

Mengenai persoalan kechususan kontradiksi, masih ada dua hal jang terutama harus dipilih untuk dianalisa, jaitu, kontradiksi pokok dan segi pokok kontradiksi.

Didalam proses perkembangan hal jang rumit terdapat banjak kontradiksi; diantaranja, jang satu mesti kontradiksi pokok jang adanja dan perkembangannja menentukan atau mempengaruhi adanja dan perkembangannja kontradiksi^2 jang lain.

Umpamanja, didalam masjarakat kapitalis, dua kekuatan jang bertentangan didalam kontradiksi, jaitu proletariat dan burdjuasi, merupakan kontradiksi pokok. Kontradiksi^2 lainnja — umpamanja, kontradiksi antara sisa^2 klas feodal dengan burdjuasi, kontradiksi antara burdjuasi ketjil desa dengan burdjuasi, kontradiksi antara proletariat dengan burdjuasi ketjil desa, kontradiksi antara burdjuasi liberal dengan burdjuasi monopoli, kontradiksi antara demokrasi burdjuis dengan fasisme burdjuis, kontradiksi diantara negeri^2 kapitalis itu sendiri, kontradiksi antara imperialisme dengan negeri^2 djadjahan, dan lain^2 — ditentukan dan dipengaruhi oleh kontradiksi pokok ini.

Di-negeri^2 setengah-djadjahan seperti Tiongkok, hubungan antara kontradiksi pokok dengan kontradiksi^2 bukan-pokok merupakan suatu situasi jang rumit.

Apabila imperialisme melakukan perang agresi terhadap negeri jang sedemikian itu, berbagai klas didalam negeri itu, ketjuali sekelompok ketjil kaum pengchianat, untuk sementara waktu dapat bersatu guna melakukan perang nasional melawan imperialisme. Pada saat itu, kontradiksi antara imperialisme dengan negeri itu mendjadi kontradiksi pokok, sedangkan semua kontradiksi diantara berbagai klas didalamnegeri itu (termasuk kontradiksi pokok antara sistim feodal dengan massa luas dari Rakjat) untuk sementara waktu ditempatkan pada kedudukan jang sekunder atau jang dibawahkan. Demikianlah halnja di Tiongkok dalam Perang Tjandu 1840, Perang Tiongkok-Djepang 1894, Perang Jihetuan 1900 dan demikian djuga halnja dalam Perang Tiongkok-Djepang sekarang ini.

Tetapi didalam situasi lain, kedudukan^2 relatif dari kontradiksi^2 mengalami perubahan. Apabila imperialisme tidak menggunakan tekanan perang, tetapi menggunakan bentuk^2 jang dalam perbandingan lebih lunak, bentuk^2 politik, ekonomi, kebudajaan, dan sebagainja, untuk meneruskan penindasannja, maka klas^2 jang berkuasa di-negeri^2 setengah-djadjahan akan menjerah kepada imperialisme; keduanja akan membentuk persekutuan untuk ber-sama^2 menindas massa luas dari Rakjat. Pada saat itu, massa luas dari Rakjat seringkali menggunakan bentuk perang dalamnegeri untuk menentang persekutuan imperialisme dengan klas feodal, sedangkan imperialisme kerapkali menggunakan tjara^2 jang tidak langsung dalam membantu kaum reaksioner di-negeri^2 setengah-djadjahan untuk menindas Rakjat tanpa mengadakan aksi langsung; dan dengan begini kontradiksi intern mendjadi sangat tadjam. Demikianlah halnja di Tiongkok didalam Perang Revolusioner 1911, didalam Perang Revolusioner 1924 - 1927, dan didalam Perang Agraria Revolusioner selama sepuluh tahun sedjak tahun 1927.

Situasi jang sama dapat ditemukan djuga didalam perang dalamnegeri diantara berbagai blok reaksioner jang berkuasa di-negeri^2 setengah-djadjahan, misalnja, peperangan^2 diantara radjaperang^2 di Tiongkok.

Apabila perang dalamnegeri revolusioner mentjapai titik jang setjara pokok mengantjam berlangsungnja imperialisme dan antek^{2}nja — kaum reaksioner dalamnegeri — maka imperialisme, dalam usahanja untuk mempertahankan kekuasaannja, seringkali akan menggunakan tjara^2 lain daripada tjara^2 tersebut diatas. Ia mentjoba memetjahbelah front revolusioner dari dalam atau mengirimkan kekuatan^2 bersendjata untuk langsung membantu kaum reaksioner dalamnegeri. Pada waktu^2 seperti itu, kaum imperialis asing dan kaum reaksioner dalamnegeri berdiri sepenuhnja setjara terang^{2}an disatu kutub sedangkan massa luas dari Rakjat berdiri dikutub jang lain, dengan demikian merupakan kontradiksi pokok jang menentukan atau mempengaruhi perkembangan kontradiksi^2 lainnja. Bantuan jang diberikan berbagai negeri kapitalis kepada kaum reaksioner Rusia sesudah Revolusi Oktober adalah tjontoh intervensi bersendjata. Pengchianatan Tjiang Kai-sek dalam tahun 1927 adalah tjontoh mentjerai-beraikan front revolusioner.

Tetapi apapun jang terdjadi, tidak dapat disangkal samasekali bahwa pada setiap tingkat didalam proses perkembangan, hanja ada satu kontradiksi pokok jang memegang peranan memimpin.

Djadi djika didalam sesuatu proses terdapat beberapa kontradiksi, hanja satu diantaranja jang merupakan kontradiksi pokok jang memegang peranan memimpin dan menentukan sedangkan jang lain^{2}nja menempati kedudukan jang sekunder atau jang dibawahkan. Maka dalam mempeladjari proses apa sadja — djika proses itu merupakan proses jang berseluk-beluk jang didalamnja terdapat lebih daripada dua kontradiksi — kita harus mentjurahkan segenap tenaga

kita untuk menemukan kontradiksi pokoknja. Begitu kontradiksi pokok ini tertjengkam, maka segala persoalan dapat dengan mudah dipetjahkan. Inilah tjara jang diadjarkan oleh Marx kepada kita ketika dia mempeladjari masjarakat kapitalis. Ketika Lenin dan Stalin mempeladjari imperialisme dan krisis umum kapitalisme, dan ketika mereka mempeladjari ekonomi Sovjet, mereka mengadjarkan djuga tjara ini kepada kita. Ribuan kaum tjerdikpandai dan pekerdja praktek tidak memahami tjara ini, dan akibatnja jalah bahwa, karena kebingungan seolah-olah tersesat didalam lautan kabut, mereka tidak dapat menemukan kuntji sesuatu persoalan dan makanja mereka tidak dapat menemukan tjara memetjahkan kontradiksi².

Seperti telah dikatakan diatas, kita tidak dapat menjamaratakan semua kontradiksi didalam suatu proses, tetapi harus membedakan antara kontradiksi pokok dan kontradiksi² sekunder, dan menaruh perhatian istimewa untuk memahami kontradiksi pokok. Tetapi, didalam kontradiksi jang manapun, baik jang pokok maupun jang sekunder, dapatkah kita menjamaratakan kedua segi jang berkontradiksi itu? Tidak, kita tidak dapat menjamaratakannja. Didalam setiap kontradiksi, perkembangan segi² jang berkontradiksi tidaklah sama. Kadang² seolah-olah terdapat keseimbangan kekuatan², tetapi itu hanjalah keadaan sementara dan relatif; keadaan jang dasar adalah ketidaksamaan. Diantara dua segi jang berkontradiksi, jang satu harus jang pokok dan jang lainnja jang sekunder. Segi pokok jalah segi jang memegang peranan memimpin didalam kontradiksi itu. Kwalitet sesuatu pada pokoknja ditentukan oleh segi pokok kontradiksi jang telah menempati kedudukan jang menguasai.

Tetapi keadaan ini bukanlah keadaan jang tetap; segi pokok dan segi bukan-pokok dari suatu kontradiksi saling-mengubah dirinja mendjadi jang lain dan kwalitet sesuatu berubah sesuai dengan perubahan itu.

Didalam proses tertentu atau pada tingkat tertentu didalam perkembangan suatu kontradiksi, segi pokok adalah A dan segi bukanpokok adalah B; pada tingkat lain dari perkembangannja atau dalam proses lain dari perkembangannja, peranan^2 itu mendjadi sebaliknja — suatu perubahan jang ditentukan oleh deradjat bertambah dan berkurangnja kekuatan jang dengannja masing^2 dari kedua segi itu saling-berdjuang didalam perkembangan suatu hal.

Kita sering berbitjara tentang „penggantian jang lama oleh jang baru". Penggantian jang lama oleh jang baru adalah hukum umum tentang dunia, hukum jang selama-lamanja tidak dapat dilanggar. Suatu hal mengubah dirinja medjadi sesuatu jang lain menurut kodratnja dan sjarat^2 dimana ia berada dan melalui berbagai bentuk lontjatan: itulah jang dinamakan proses penggantian jang lama oleh jang baru. Tiap sesuatu mengandung kontradiksi antara seginja jang baru dengan seginja jang lama, jang merupakan suatu rentetan perdjuangan^2 jang pelik. Sebagai akibat perdjuangan^2 ini, segi baru tumbuh dan mendjadi besar dan mendjadi hal jang menguasai sedangkan segi jang lama menghilang dan berangsur-angsur mendekati mautnja. Dan pada saat segi jang baru itu merebut kedudukan jang menguasai atas segi jang lama, maka kwalitet hal jang lama berubah mendjadi kwalitet hal jang baru. Djadi, kwalitet sesuatu pada pokoknja ditentukan oleh segi pokok kontradiksi jang telah merebut kedudukan jang menguasai. Apabila segi pokok kontradiksi jang telah merebut kedudukan jang menguasai mengalami perubahan, maka kwalitet sesuatu dengan itu berubah pula.

Didalam masjarakat kapitalis, kapitalisme mengubah kedudukannja dari jang dibawahkan didalam masjarakat feodal zaman dulu mendjadi jang telah merebut kedudukan jang berkuasa, dan sifat masjarakat telah berubah pula dari jang feodal mendjadi jang kapitalis.

Didalam zaman baru masjarakat kapitalis, kekuatan² feodal, jang pada mulanja berkuasa, telah mendjadi kekuatan² jang dibawahkan dan kemudian ber-angsur² mendekati mautnja; demikianlah halnja, umpamanja, di Inggeris dan Perantjis. Dengan perkembangan tenaga² produktif, burdjuasi, dari suatu klas baru jang mendjalankan peranan progresif, mendjadi klas kolot jang memegang peranan reaksioner hingga ia achirnja digulingkan oleh proletariat dan mendjadi klas jang dilutjuti dari alat² produksi jang dimilikinja setjara perseorangan dan dari kekuasaannja, djuga dengan berangsur-angsur mendekati mautnja. Proletariat, jang djumlahnja djauh lebih banjak daripada burdjuasi dan jang tumbuh bersamaan dengan burdjuasi, tetapi berada dibawah kekuasaan burdjuasi, adalah kekuatan baru; dari kedudukan mula²nja jang dibawahkan kepada burdjuasi, ia dengan ber-angsur² tumbuh semakin lama semakin kuat dan mendjadi klas jang bebas dan memegang peranan memimpin didalam sedjarah, hingga achirnja ia merebut kekuasaan politik dan mendjadi klas jang berkuasa. Pada saat itu, sifat masjarakat berubah dari sifat masjarakat kapitalis lama mendjadi sifat masjarakat Sosialis baru. Inilah djalan jang telah ditempuh oleh Uni Sovjet dan jang mau tidak mau akan dilalui oleh semua negeri lainnja.

Sebagai misal, ambillah Tiongkok. Didalam kontradiksi jang mendjadikan Tiongkok negeri setengah-djadjahan imperialisme menempati kedudukan pokok dan menindas Rakjat Tiongkok, sedangkan Tiongkok telah berubah dari negeri jang merdeka mendjadi negeri setengah-djadjahan. Tetapi keadaan jang seperti ini pasti akan berubah; didalam perdjuangan antara kedua fihak ini, kekuatan Rakjat Tiongkok jang tumbuh dibawah pimpinan proletariat pasti akan mengubah Tiongkok dari negeri setengah-djadjahan mendjadi negeri jang merdeka, sedang imperialisme akan di-

gulingkan dan Tiongkok lama tidak boleh tidak akan berubah mendjadi Tiongkok baru.

Perubahan Tiongkok lama mendjadi Tiongkok baru djuga mentjakupi perubahan dalam situasi antara kekuatan^2 lama dari feodalisme di Tiongkok dengan kekuatan^2 baru dari Rakjatnja. Klas tuantanah feodal lama akan digulingkan, dan dari jang memerintah ia akan mendjadi jang diperintah dan berangsur-angsur mendekati mautnja. Rakjat dibawah pimpinan proletariat, dari jang diperintah, akan mendjadi jang memerintah. Bersamaan dengan itu, sifat masjarakat Tiongkok akan mengalami perubahan, jaitu, masjarakat setengah-djadjahan dan setengah-feodal jang lama akan berubah mendjadi masjarakat baru, masjarakat demokratis.

Tjontoh^2 tentang perubahan^2 timbal-balik sematjam ini terdapat dalam pengalaman kita jang lalu. Keradjaan Mantju, jang telah memerintah Tiongkok selama hampir tigaratus tahun, telah digulingkan selama Revolusi 1911, sedangkan Liga Revolusioner dibawah pimpinan Sun Jat-sen mendapat kemenangan untuk sementara waktu. Dalam Perang revolusioner 1924 - 1927, kekuatan^2 revolusioner di Selatan jang mewakili persekutuan Komunis-Kuomintang, jang pada mulanja lemah, mendjadi kuat dan mendapat kemenangan dalam Expedisi Utara, sedangkan klik radjaperang^2 Utara, jang pernah mahakuasa, telah digulingkan. Dalam tahun 1927, kekuatan^2 Rakjat jang dipimpin oleh Partai Komunis mendjadi sangat lemah karena mengalami serangan^2 kekuatan^2 reaksioner Kuomintang, tetapi setelah membasmi oportunisme didalam barisan^{2}nja, mereka sekali lagi ber-angsur^2 mendjadi lebih kuat. Di-pangkalan^2 revolusioner dibawah pimpinan Komunis, kaum tani, jang pada mulanja diperintah, mendjadi jang memerintah, sedangkan tuantanah^2 telah mengalami perubahan jang sebaliknja. Selamanja demikianlah tjaranja jang baru menggantikan

jang lama didunia ini, jang lama diganti oleh jang baru, jang lama dilenjapkan dan jang baru dilahirkan, atau jang lama dibuang dan jang baru diantar masuk.

Pada waktu² jang tertentu didalam perdjuangan revolusioner, kesulitan² lebih banjak daripada hal² jang menguntungkan; pada waktu itu, kesulitan² merupakan segi pokok kontradiksi dan hal² jang menguntungkan segi jang sekunder. Tetapi melalui usaha² kaum revolusioner, kesulitan² itu ber-angsur² dapat diatasi, situasi baru jang menguntungkan ditjiptakan, dan situasi jang sulit menjerahkan tempatnja kepada situasi jang menguntungkan. Demikianlah halnja sesudah kegagalan revolusi di Tiongkok dalam tahun 1927 dan selama Djalan Djauh Tentara Merah Tiongkok. Dalam Perang Tiongkok-Djepang sekarang ini Tiongkok sekali lagi berada dalam kedudukan jang sulit; tetapi kita dapat mengubah keadaan ini dan menimbulkan perubahan pokok dalam situasi Tiongkok maupun Djepang. Sebaliknja, hal² jang menguntungkan dapat djuga berubah mendjadi kesulitan², djika kaum revolusioner melakukan kesalahan². Kemenangan revolusi tahun 1924 - 1927 berubah mendiadi kekalahan. Pangkalan² revolusioner jang telah tumbuh di-provinsi² selatan setelah tahun 1927 kesemuanja menderita kekalahan pada tahun 1934.

Demikian pulalah kontradiksi dalam studi² kita ketika kita beralih dari tidak-tahu mendjadi tahu. Pada awalmula studi kita tentang Marxisme, ketidak-tahuan kita atau pengetahuan kita jang sedikit tentang Marxisme berada dalam kontradiksi dengan pengetahuan tentang Marxisme. Tetapi sebagai hasil dari studi jang radjin, ketidak-tahuan itu bisa diubah mendjadi pengetahuan, pengetahuan jang sedikit diubah mendjadi pengetahuan jang banjak, dan buta dalam menggunakan Marxisme mendjadi djitu dalam menggunakannja.

Beberapa orang mengira bahwa tidak demikian halnja dengan kontradiksi² tertentu. Umpamanja: dalam

kontradiksi antara tenaga^2 produktif dengan hubungan^2 produksi, tenaga^2 produktif adalah segi pokok; dalam kontradiksi antara teori dengan praktek, praktek adalah segi pokok; dalam kontradiksi antara basis ekonomi dengan bangunan-atasnja, basis ekonomi adalah segi pokok; dan tidak ada perubahan dalam kedudukan mereka masing^2. Ini adalah pandangan materialisme mekanik, dan bukan materialisme dialektik. Benar, bahwa tenaga^2 produktif, praktek, dan basis ekonomi pada umumnja menampakkan diri dalam peranan pokok dan menentukan; barangsiapa menjangkal ini bukanlah seorang materialis. Tetapi dalam sjarat^2 tertentu, segi^2 seperti hubungan^2 produksi, teori dan bangunan-atas pada gilirannja menampakkan diri didalam peranan pokok dan menentukan; hal ini harus diakui djuga. Apabila tenaga^2 produktif tidak dapat dikembangkan ketjuali djika hubungan^2 produksi diubah, maka perubahan dalam hubungan^2 produksi memegang peranan pokok dan menentukan. Apabila, seperti diadjukan oleh Lenin, „Tanpa teori revolusioner tak dapat ada gerakan revolusioner", [15] maka pentjiptaan dan pengandjuran teori revolusioner memegang peranan pokok dan menentukan. Apabila pekerdjaan tertentu (ini berlaku bagi pekerdjaan apa sadja) harus dikerdjakan tetapi belum ada petundjuk, tjara, rentjana atau politik jang menentukan bagaimana mengerdjakannja, maka petundjuk, tjara, rentjana atau politik itu adalah faktor pokok dan menentukan. Apabila bangunan-atas (politik, kebudajaan, dan lain^{2}nja), menghambat perkembangan basis ekonomi, maka perubahan^2 dalam politik dan kebudajaan mendjadi faktor^2 pokok dan menentukan. Dengan mengatakan ini, apakah kita bertentangan dengan materialisme? Tidak. Sebabnja jalah bahwa sementara kita mengakui bahwa dalam perkembangan sedjarah seluruhnja hal^2 materiillah jang menentukan hal^2 rohaniah dan keadaan sosiallah jang menentukan kesedaran sosial, bersama-

an dengan itu kita mengakui djuga dan harus mengakui peranan-kembali dari hal^2 rohaniah dan kesedaran sosial atas keadaan sosial, dan pengaruh-kembali dari bangunan-atas atas basis ekonomi. Ini tidaklah bertentangan dengan materialisme: ini djustru menghindari materialisme mekanik dan dengan teguh mempertahankan materialisme dialektik.

Djika dalam mempeladjari persoalan kechususan kontradiksi, kita tidak mempeladjari kedua keadaan ini — kontradiksi pokok dan kontradiksi bukan-pokok didalam suatu proses, serta segi pokok dan segi bukan-pokok dari suatu kontradiksi — jaitu, djika kita tidak mempeladjari sifat perbedaan dari dua matjam keadaan kontradiksi ini, maka kita akan terbenam didalam studi jang abstrak dan tidak akan dapat memahami setjara kongkrit keadaan^2 suatu kontradiksi, dan oleh karenanja tidak akan dapat menemukan tjara jang tepat untuk memetjahkannja. Sifat perbedaan atau kechususan kedua keadaan kontradiksi ini merupakan ketidak-samaan kekuatan^2 jang berkontradiksi. Tak sesuatupun didunia ini jang berkembang dengan keseimbangan jang mutlak, dan kita harus menentang teori tentang perkembangan-jang-sama atau teori tentang keseimbangan. Dalam pada itu, keadaan kongkrit kontradiksi dan perubahan pada segi^2 pokok dan bukan-pokok kontradiksi didalam proses perkembangannja, djustru menundjukkan kekuatan hal^2 baru dalam menggantikan jang lama. Mempeladjari berbagai keadaan ketidak-samaan didalam kontradiksi, mempeladjari kontradiksi pokok dan kontradiksi^2 bukan-pokok, mempeladjari segi pokok dan segi bukan-pokok dari kontradiksi, merupakan salahsatu diantara tjara^2 penting dengan mana partai politik revolusioner menentukan dengan tepat petundjuk^2 politik dan militer, strategi serta taktiknja. Semua kaum Komunis harus memperhatikan ini.

5

KESAMAAN DAN PERDJUANGAN SEGI² KONTRADIKSI

Setelah memahami persoalan keumuman dan kechususan kontradiksi, kita harus meneruskan mempeladjari persoalan kesamaan dan perdjuangan segi² kontradiksi.

Kesamaan, persatuan, persamaan, saling-resap, saling-susup, saling-bergantung (atau saling-bergantung untuk adanja), saling-hubungan atau kerdjasama — semua istilah jang ber-matjam² ini mempunjai arti jang sama dan jang dimaksud jalah dua keadaan berikut ini: pertama, masing² dari dua segi setiap kontradiksi didalam proses perkembangan sesuatu bersjarat bagi adanja didalam segi lainnja dan keduanja berkoeksistensi didalam suatu kesatuan; kedua, masing² dari dua segi jang berkontradiksi itu, menurut sjarat² tertentu, tjenderung kearah mengubah dirinja mendjadi segi lainnja. Inilah jang dimaksud dengan kesamaan.

Lenin mengatakan :

> „Dialektika adalah teori jang seperti ini : ia mempeladjari bagaimana jang bertentangan dapat sama dan bagaimana jang bertentangan itu mendjadi sama (bagaimana mereka berubah dan mendjadi sama) — dalam sjarat² jang bagaimana mereka mengubah dirinja mendjadi jang lainnja dan mendjadi sama — mengapa fikiran manusia seharusnja tidak menganggap jang berten-

tangan ini sebagai hal^2 jang mati, kaku, tetapi sebagai hal^2 jang hidup, bersjarat, dan berubah-ubah, jang mengubah dirinja mendjadi jang lainnja". 16

Apakah arti kalimat Lenin ini?

Segi^2 jang berkontradiksi didalam setiap proses saling-menjisihkan, saling-berdjuang, dan saling-bertentangan. Segi^2 jang berkontradiksi seperti ini tanpa ketjualinja terkandung didalam proses^2 semua hal didunia ini dan didalam fikiran manusia. Proses jang sederhana mempunjai hanja sepasang hal jang bertentangan sedangkan proses jang rumit mempunjai lebih daripada sepasang. Berbagai pasang jang bertentangan pada gilirannja saling-bertentangan. Dengan djalan ini semua hal didalam alam objektif dan didalam fikiran manusia dibentuk dan didorong bergerak.

Tetapi djika demikian halnja, maka tidak ada kesamaan atau persatuan samasekali. Bagaimana maka kita dapat berbitjara tentang kesamaan atau persatuan? Sebabnja jalah bahwa segi^2 jang berkontradiksi tidak mungkin ada terpisah-pisah. Tanpa segi jang lain jang bertentangan dengan dia, setiap segi kehilangan sjarat adanja. Bajangkanlah, dapatkah segi jang manapun dari hal^2 jang berkontradiksi atau dari faham^2 jang berkontradiksi didalam fikiran manusia berdiri sendiri^2? Tanpa hidup tidak akan ada mati; tanpa mati tidak akan ada pula hidup. Tanpa „atas", tidak akan ada „bawah"; tanpa „bawah" tidak akan ada pula „atas". Tanpa nasib-malang tidak akan ada nasib baik; tanpa nasib-baik tidak akan ada pula nasib-malang. Tanpa kemudahan, tidak akan ada kesulitan; tanpa kesulitan, tidak akan ada pula kemudahan. Tanpa tuantanah, tidak akan ada tani-penjewa; tanpa tani-penjewa tidak akan ada pula tuantanah^2. Tanpa burdjuasi tidak akan ada proletariat; tanpa proletariat, tidak akan ada pula burdjuasi. Tanpa penindasan imperialis atas bangsa^2 tidak akan ada negeri djadjah-

an dan setengah-djadjahan; tanpa negeri^2 djadjahan dan setengah-djadjahan, tidak akan ada pula penindasan imperialis atas bangsa^2. Semua unsur jang bertentangan adalah begini: oleh karena sjarat^2 tertentu, disatu pihak mereka saling-bertentangan dan dipihak lain mereka saling-berhubungan, saling-meresapi, saling-menjusupi dan saling-bergantungan; sifat inilah jang dinamakan kesamaan. Semua segi jang berkontradiksi, oleh karena sjarat^2 tertentu, disifatkan oleh bukan-kesamaan, makaitu mereka dikatakan berkontradiksi. Tetapi mereka djuga disifatkan oleh kesamaan, makaitu mereka saling-berhubungan. Ketika Lenin mengatakan bahwa dialektika mempeladjari „bagaimana jang bertentangan dapat sama dan bagaimana jang bertentangan itu mendjadi sama", jang dimaksudnja jalah keadaan jang seperti itu. Bagaimana maka mereka dapat sama? Oleh karena sjarat saling menghidupi adanja masing^2. Inilah arti jang pertama dari kesamaan.

Tetapi apakah tjukup hanja mengatakan bahwa segi^2 jang berkontradiksi saling-menghidupi adanja masing^2, jaitu, adanja kesamaan diantara mereka dan karenanja mereka dapat berkoeksistensi didalam suatu kesatuan? Tidak, ini tidaklah tjukup. Soalnja tidak selesai dengan saling-bergantungannja kedua segi jang berkontradiksi untuk adanja; jang lebih penting lagi jalah perubahan hal^2 jang berkontradiksi mendjadi jang lainnja. Artinja, masing^2 dari dua segi jang berkontradiksi didalam suatu hal, oleh karena sjarat^2 tertentu, tjenderung pada mengubah dirinja mendjadi jang lainnja, tjenderung pada memindahkan dirinja kedudukan jang bertentangan. Inilah arti jang kedua dari kesamaan kontradiksi.

Mengapa ada djuga kesamaan? Lihatlah, dengan djalan revolusi, proletariat, jang tadinja diperintah, mendjadi jang memerintah, sedangkan burdjuasi, jang pada mulanja memerintah, mendjadi jang diperintah,

dan berpindah pada kedudukan jang mulanja ditempati oleh segi jang bertentangan dengan dia. Ini telah terdjadi di Uni Sovjet, dan akan terdjadi diseluruh dunia. Kami ingin bertanja: djika tidak ada saling-hubungan dan kesamaan dari jang bertentangan dalam sjarat² jang tertentu, bagaimana maka perubahan seperti itu dapat terdjadi?

Kuomintang, jang pernah memegang peranan positif tertentu pada tingkat tertentu didalam sedjarah Tiongkok modern, oleh karena sifat klas jang terkandung didalam dirinja dan budjukan² imperialisme (ini sjarat²nja) sedjak tahun 1927 mendjadi partai kontra-revolusioner; tetapi, oleh karena meruntjingnja kontradiksi antara Tiongkok dengan Djepang dan politik front persatuan dari Partai Komunis (ini sjarat²nja), ia terpaksa setudju melawan Djepang. Hal² jang berkontradiksi saling-berubah mendjadi jang lainnja, makaitu ada mengandung kesamaan tertentu.

Revolusi agraria jang telah kita laksanakan telah mendjadi dan akan mendjadi proses jang sedemikian rupa sehingga didalamnja klas tuantanah jang memiliki tanah mendjadi klas jang dirampas tanahnja, sedangkan kaum tani, jang tadinja terampas tanahnja, mendjadi pemilik tanah ketjil. Kaum jang berpunja dan jang takberpunja, untung dan rugi, oleh karena sjarat² tertentu saling-berhubungan; ada kesamaan antara kedua pihak itu. Didalam Sosialisme, sistim hakmilik perseorangan kaum tani pada waktunja mendjadi hakmilik umum pertanian Sosialis; ini telah terdjadi di Uni Sovjet dan akan terdjadi diseluruh dunia. Antara milik perseorangan dengan milik umum terdapat djembatan jang menudju dari jang satu ke jang lainnja, jang dalam filsafat dinamakan kesamaan, atau perubahan mendjadi jang lainnja, atau saling-penjusupan.

Memperkokoh diktatur proletariat atau diktatur Rakjat djustru adalah mempersiapkan sjarat² melenjapkan diktatur demikian itu dan madju ketingkat

jang lebih tinggi, tingkat penghapusan semua sistim negara. Mendirikan dan mengembangkan Partai Komunis djustru adalah mempersiapkan sjarat² untuk menghapuskan Partai Komunis dan semua sistim kepartaian. Membentuk tentara revolusioner dibawah pimpinan Partai Komunis dan melantjarkan perang revolusioner djustru adalah mempersiapkan sjarat² untuk menghapuskan perang untuk selama-lamanja. Hal² jang berkontradiksi ini dalam pada itu saling-melengkapi.

Sebagaimana setiap orang mengetahui, perang dan damai mengubah dirinja mendjadi jang lainnja. Perang berubah mendjadi damai; umpamanja, Perang Dunia Pertama berubah mendjadi damai sesudah-perang; perang dalamnegeri di Tiongkok sekarang telah berhenti djuga dan perdamaian didalamnegeri telah terwudjud. Damai berubah mendjadi perang; umpamanja, kerdjasama Kuomintang-Komunis tahun 1927 berubah mendjadi perang, dan situasi dunia jang damai sekarang ini mungkin djuga berubah mendjadi Perang Dunia Kedua. Mengapa? Karena didalam masjarakat berklas hal² jang berkontradiksi seperti perang dan damai disifatkan oleh kesamaan dalam sjarat² tertentu.

Semua hal jang berkontradiksi saling-berhubungan, dan mereka bukan hanja berkoeksistensi didalam suatu kesatuan didalam sjarat² tertentu, tetapi mengubah dirinja djuga mendjadi jang lainnja didalam sjarat² tertentu — inilah arti seluruhnja dari kesamaan kontradiksi. Inilah sesungguhnja apa jang dimaksudkan oleh Lenin ketika dia mengatakan „..... bagaimana jang bertentangan itu mendjadi sama (bagaimana mereka berubah dan mendjadi sama) — dalam sjarat² jang bagaimana mereka mengubah dirinja mendjadi jang lainnja dan mendjadi sama .....".

Mengapa fikiran manusia „seharusnja tidak menganggap jang bertentangan ini sebagai hal² jang mati, kaku, tetapi sebagai hal² jang hidup, bersjarat, dan

berubah-ubah, jang mengubah dirinja mendjadi jang lainnja"? Sebab begitulah sebenarnja hal[2] jang objektif. Persatuan atau kesamaan dari segi[2] jang berkontradiksi didalam hal[2] jang objektif tidak pernah merupakan benda jang mati, kaku, tetapi hidup, bersjarat, berubah-ubah, bersifat sementara, relatif; semua segi jang berkontradiksi mengubah dirinja, dalam sjarat[2] tertentu, mendjadi lawannja. Keadaan ini, jang ditjerminkan didalam fikiran manusia, mendjadi pandangan-dunia dialektik-materialis dari Marxisme. Hanja klas[2] reaksioner jang berkuasa, dimasa lampau maupun sekarang, dan kaum metafisika jang mengabdi mereka, tidak menganggap jang bertentangan sebagai hal[2] jang hidup, bersjarat, berubah-ubah, jang mengubah dirinja mendjadi jang lainnja, tetapi sebagai hal[2] jang mati, kaku, dan dimana-mana mempropagandakan pandangan jang salah ini untuk menipu massa Rakjat dan dengan djalan ini mentjapai tudjuannja untuk mengabadikan kekuasaannja. Kewadjiban kaum Komunis adalah djustru menelandjangi fikiran reaksioner dan fikiran metafisik jang salah ini, mempropagandakan dialektika jang terkandung didalam hal[2], mempertjepat perubahan hal[2], dan mentjapai tudjuan revolusi.

Jang dikatakan kesamaan kontradiksi dalam sjarat[2] tertentu, kita maksudkan kontradiksi jang njata dan kongkrit, dan djuga perubahan jang njata dan kongkrit dari segi[2] jang berkontradiksi mendjadi jang lainnja. Perubahan[2] jang takterkirakan banjaknja itu didalam mitologi, umpamanja, perlombaan Kuafu dengan matahari didalam **Buku Tentang Gunung[2] Dan Laut[2]**, [17] penembakan djatuh sembilan matahari oleh Ji didalam buku **Huai Nan Tzu,** [18] tudjuhpuluhdua pendjelmaan Monjet didalam **Ziarah ke Barat,** [19] peristiwa[2] jang banjak djumlahnja didalam **Dongeng[2] Adjaib dari Studio Merdeka** [20] tentang hantu[2] dan musang[2] jang mendjelma mendjadi manusia, dan sebagainja — perubahan dari jang bertentangan mendjadi

PER. NEG. R. I.

jang lainnja seperti jang ditjeriterakan didalam tjerita^2 chajal ini adalah sematjam perubahan ke-kanak^{2}an, chajali, dan jang dibajangkan setjara subjektif jang ditimbulkan dikalangan manusia oleh perubahan dari jang satu mendjadi jang lainnja dari kontradiksi jang rumit, jang sungguh^2 dan jang berdjumlah banjak dan bukanlah perubahan^2 jang kongkrit sebagaimana dinjatakan dalam kontradiksi^2 jang kongkrit. Marx mengatakan: „Semua mitologi menundukkan dan menguasai dan membentuk kekuatan^2 alam didalam dan melalui chajalan, makaitu ia lenjap segera setelah manusia menguasai kekuatan^2 alam". [21] Meskipun tjerita^2 tentang pendjelmaan^2 jang tiada-habis^{2}nja didalam mitologi jang seperti itu (dan djuga didalam dongengan kanak^2) dapat menggembirakan orang oleh karena didalamnja penguasaan manusia atas kekuatan^2 alam, dan lain^2, diwudjudkan setjara chajali, dan, lagipula, mitologi jang terbaik mempunjai, sebagaimana dikemukakan Marx, „daja-penarik jang abadi", tetapi mitologi tidak berdasarkan kontradiksi^2 kongkrit dan oleh karena itu tidak mentjerminkan kenjataan setjara ilmiah. Artinja, didalam mitologi atau dongengan kanak^2 segi^2 jang mendjadikan kontradiksi itu hanja mempunjai kesamaan jang chajali dan bukan kesamaan jang kongkrit. Dialektika Marxislah jang setjara ilmiah mentjerminkan kesamaan didalam perubahan^2 kenjataan.

Mengapa hanja telur sadja jang dapat berubah mendjadi anak ajam sedangkan batu tidak? Mengapa ada kesamaan antara perang dengan damai sedangkan tidak ada kesamaan antara perang dengan batu? Mengapa manusia dapat melahirkan hanja manusia dan bukan sesuatu lainnja? Sebabnja tidak lain bahwa kesamaan kontradiksi hanja ada dalam sjarat^2 tertentu jang diperlukan. Tanpa sjarat^2 tertentu jang diperlukan itu, tidak mungkin ada kesamaan sedikitpun.

Mengapa di Rusia revolusi burdjuis-demokratis bu-

lan Februari 1917 langsung bersambung dengan revolusi proletar Sosialis Oktober pada tahun itu djuga, sedangkan di Perantjis revolusi burdjuis tidak langsung bersambung dengan revolusi Sosialis, dan Komune Paris tahun 1871 achirnja berkesudahan dengan kegagalan? Mengapa, dilain pihak, sistim nomad di Mongolia dan Asia Tengah telah langsung bersambung dengan Sosialisme? Mengapa revolusi Tiongkok dapat menghindari masadepan jang kapitalis dan dapat langsung disambung dengan Sosialisme tanpa melalui djalan sedjarah lama dari negeri² barat, tanpa melalui periode diktatur burdjuis? Sebabnja jalah tidak lain daripada sjarat² kongkrit pada waktu itu. Apabila sjarat² tertentu jang diperlukan ada maka kontradiksi tertentu timbul didalam proses perkembangan hal-ihwal dan lagi, kontradiksi² ini dan semua kontradiksi matjam itu saling-bergantungan untuk adanja dan saling-berubah mendjadi jang lainnja; djika tidak demikian tidak mungkin terdjadi sesuatu.

Demikianlah persoalan kesamaan. Lalu apakah perdjuangan itu? Bagaimana hubungan antara kesamaan dengan perdjuangan?

Lenin mengatakan :

> „Persatuan (ketjotjokan, kesamaan, resultan) dari jang bertentangan adalah bersjarat, sementara, fana, relatif. Perdjuangan dari jang bertentangan jang saling-menjisihkan adalah mutlak, seperti djuga perkembangan dan gerak adalah mutlak". [22]

Apakah jang dimaksud dengan kata² Lenin ini?

Semua proses mempunjai awal dan achir; semua proses mengubah dirinja mendjadi lawannja. Kestabilan semua proses adalah relatif, tetapi keberubahan jang diwudjudkan didalam perubahan satu proses mendjadi proses lainnja adalah mutlak.

Gerak dari semua hal mengambil dua bentuk: bentuk diam jang relatif dan bentuk berubah jang menjo-

lok. Kedua bentuk gerak ini disebabkan oleh perdjuangan kedua faktor jang berkontradiksi jang terkandung didalam hal itu sendiri. Apabila gerak suatu benda mengambil bentuk jang pertama, ia hanja mengalami perubahan kwantitatif dan bukan perubahan kwalitatif, dan karenanja kelihatannja berada dalam keadaan jang seolah-olah diam. Apabila gerak suatu benda mengambil bentuk jang kedua, ia telah mentjapai titik puntjak tertentu dari perubahan kwantitatif dari bentuk jang pertama, menjebabkan bubarnja kesatuan itu, mengakibatkan perubahan kwalitatif, dan oleh karenanja kelihatan sebagai perubahan jang menjolok. Kesatuan, persatuan, penggabungan, harmoni, keseimbangan, kemandekan, kebuntuan, kediaman, kestabilan, kesetaraan, kebekuan, penarikan, seperti jang kita lihat dalam penghidupan sehari-hari, semuanja adalah wadjah hal-ihwal dalam keadaan perubahan kwantitatif. Sebaliknja, bubarnja, kesatuan, petjahnja persatuan, penggabungan, harmoni, keseimbangan, kemandekan, kebuntuan, kediaman, kestabilan, kesetaraan, kebekuan, dan penarikan itu, dan perubahan mendjadi keadaan[2] jang berlawanan adalah wadjah hal-ihwal dalam keadaan perubahan kwalitatif selama berlangsungnja perubahan dari satu proses keproses lainnja. Segalasesuatu senantiasa mengubah dirinja dari bentuk jang pertama mendjadi bentuk jang kedua, sedangkan perdjuangan didalam kontradiksi[2] itu berada didalam kedua bentuk dan mentjapai pemetjahannja melalui bentuk kedua. Oleh karena itu kita katakan bahwa kesatuan dari jang bertentangan adalah bersjarat, sementara, dan relatif, sedangkan perdjuangan dari jang bertentangan jang saling-menjisihkan adalah mutlak.

Ketika diatas kita katakan bahwa karena ada kesamaan antara dua hal jang bertentangan, kedua-duanja dapat berkoeksistensi didalam suatu kesatuan dan dapat djuga berubah mendjadi jang lainnja, jang kita

maksudkan jalah sifat jang bersjarat, jaitu, dalam sjarat^2 tertentu hal^2 jang berkontradiksi dapat bersatu dan dapat pula berubah mendjadi jang lainnja, tetapi tanpa sjarat^2 itu, mereka tidak dapat mendjadi jang berkontradiksi, tidak dapat berkoeksistensi, dan tidak dapat berubah mendjadi jang lainnja. Hanjalah karena kesamaan kontradiksi terdapat dalam sjarat^2 tertentu maka kita katakan bahwa kesamaan adalah bersjarat, relatif. Disini kami tambahkan: perdjuangan didalam kontradiksi berlangsung diseluruh proses dari awal sampai achir dan menjebabkan satu proses mengubah dirinja mendjadi proses lainnja, dan oleh karena perdjuangan didalam kontradiksi itu ada dimana-mana, kita katakan bahwa perdjuangan didalam kontradiksi itu adalah takbersjarat, mutlak.

Kesamaan jang bersjarat, jang relatif, digabungkan dengan perdjuangan jang takbersjarat, jang mutlak, merupakan gerak dari jang bertentangan didalam segalasesuatu.

Kita orang Tiongkok sering mengatakan, „Hal^2 jang saling-bertentangan saling-melengkapi". [23] Artinja ada kesamaan dari jang bertentangan. Utjapan ini dialektik, dan bertentangan dengan metafisika. „Saling-bertentangan" berarti saling-menjisihkan atau perdjuangan dari dua segi jang berkontradiksi. „Saling-melengkapi" berarti bahwa dalam sjarat^2 tertentu kedua segi jang berkontradiksi mendjadi bersatu dan mentjapai kesamaan. Perdjuangan djustru berada didalam kesamaan; tanpa perdjuangan tidak akan mungkin ada kesamaan.

Didalam kesamaan ada perdjuangan, didalam kechususan ada keumuman, didalam sifat sendiri^2 ada sifat bersama. Mengutip kata^2 Lenin „didalam jang relatifpun terdapat jang mutlak". [24]

6

KEDUDUKAN ANTAGONISME DIDALAM KONTRADIKSI

„Apakah antagonisme itu?" adalah salahsatu persoalan mengenai perdjuangan didalam kontradiksi. Djawab kita jalah: antagonisme adalah suatu bentuk perdjuangan didalam kontradiksi, tetapi bukan bentuk jang umum.

Didalam sedjarah manusia, antagonisme diantara klas^2 ada sebagai pernjataan chusus dari perdjuangan didalam kontradiksi. Kontradiksi antara klas penghisap dengan klas terhisap: dua klas jang berkontradiksi berkoeksistensi selama waktu jang lama didalam satu masjarakat, biar itu masjarakat perbudakan, atau masjarakat feodal atau masjarakat kapitalis, dan saling-berdjuang; tetapi baru sesudah kontradiksi diantara kedua klas itu berkembang sampai pada tingkat tertentu maka kedua belah pihak mengambil bentuk antagonisme jang terang-terangan jang berkembang mendjadi revolusi. Didalam masjarakat berklas, perubahan damai mendjadi perang adalah djuga seperti itu.

Bom, sebelum meledak, adalah kesatuan jang didalamnja hal^2 jang berkontradiksi, berkoeksistensi, oleh karena sjarat^2 jang tertentu. Peledakan terdjadi hanja setelah timbul sjarat baru (pejalaan). Situasi jang serupa terdapat didalam semua gedjala alamiah ketika gedjala^2 itu achirnja mengambil bentuk antagonisme

terang-terangan untuk memetjahkan kontradiksi lama dan melahirkan hal² jang baru.

Sangatlah penting mengetahui situasi itu. Ia memungkinkan kita memahami bahwa didalam masjarakat berklas revolusi² dan perang² revolusioner adalah takterelakkan, bahwa tanpa mereka lontjatan didalam perkembangan sosial tidak dapat dilakukan, klas² reaksioner jang berkuasa tidak dapat digulingkan dan Rakjat tidak dapat merebut kekuasaan politik. Kaum Komunis harus menelandjangi propaganda tipuan kaum reaksioner bahwa revolusi sosial tidaklah perlu dan tidaklah mungkin, dan sebagainja, dan dengan teguh harus mempertahankan teori Marxis-Leninis tentang revolusi sosial supaja dapat membantu Rakjat memahami bahwa revolusi sosial tidak hanja perlu sekali tapi djuga mungkin sekali, dan bahwa seluruh sedjarah umatmanusia dan kemenangan Uni Sovjet memperkuat kebenaran ilmiah ini.

Tetapi, kita harus mempeladjari dengan kongkrit sjarat² berbagai matjam perdjuangan didalam kontradiksi itu dan tidak boleh memaksakan setjara tidak tepat perumusan² jang tersebut diatas terhadap segala sesuatu. Kontradiksi dan perdjuangan adalah umum, mutlak, tetapi tjara² memetjahkan kontradiksi², jaitu, bentuk² perdjuangan, berbeda menurut perbedaan² dalam sifat kontradiksi itu. Beberapa kontradiksi bersifatkan antagonisme terang-terangan, beberapa kontradiksi tidak. Berdasarkan perkembangan kongkrit dari hal-ihwal, beberapa kontradiksi, jang pada mulanja non-antagonistis, berkembang dan mendjadi antagonistis, sedangkan beberapa kontradiksi, jang pada mulanja antagonistis, berkembang dan mendjadi non-antagonistis.

Kontradiksi antara ideologi jang benar dengan ideologi² jang salah didalam Partai Komunis, seperti dikatakan diatas, mentjerminkan didalam Partai kontradiksi² klas ketika terdapat klas². Pada permulaannja, atau

mengenai soal² tertentu, kontradiksi sedemikian itu tidak perlu dengan segera memperlihatkan dirinja sebagai antagonistis. Tetapi dengan perkembangan perdjuangan klas, ia dapat djuga berkembang dan mendjadi antagonistis. Sedjarah Partai Komunis Uni Sovjet menundjukkan kepada kita bahwa kontradiksi antara ideologi jang benar dari Lenin dan Stalin dengan ideologi² jang salah dari Trotski, Bucharin, dan lain²nja lagi, pada mulanja belum menampakkan dirinja didalam bentuk antagonistis, tetapi kemudian berkembang mendjadi antagonisme. Kedjadian jang serupa terdjadi didalam sedjarah Partai Komunis Tiongkok. Kontradiksi antara ideologi jang benar dari banjak kawan kita didalam Partai dengan ideologi² jang salah dari Tjen Tu-siu, Tjang Kuo-tau, dan lain²-nja lagi pada mulanjapun tidak menampakkan diri didalam bentuk antagonistis, tetapi kemudian berkembang mendjadi antagonisme. Sekarang ini kontradiksi antara ideologi jang benar dengan ideologi² jang salah didalam Partai kita tidak menampakkan diri didalam suatu bentuk antagonistis, dan, djika kawan² jang telah melakukan kesalahan² dapat membetulkannja, maka ia tidak akan berkembang mendjadi antagonisme. Oleh karena itu Partai disatu pihak harus melakukan perdjuangan jang sungguh² menentang ideologi² jang salah, dan dipihak lain, harus memberikan kesempatan jang tjukup kepada kawan² jang telah melakukan kesalahan² untuk menginsafi kesalahan² itu. Dalam keadaan ini, perdjuangan² jang dilakukan diluar batas terang adalah tidak tepat. Tetapi djika orang jang telah melakukan kesalahan² itu berkeras mempertahankan kesalahan²nja dan memperbesar kehebatan kesalahan²nja, maka ada kemungkinan bahwa kontradiksi itu akan beskembang mendjadi antagonisme.

Dari sudut ekonomi, didalam masjarakat kapitalis (dimana kota dibawah kekuasaan burdjuis dengan kedjam menghisap desa) dan didaerah-daerah jang di-

kuasai oleh Kuomintang di Tiongkok (dimana kota dibawah kekuasaan imperialisme asing dan burdjuasi komprador pribumi besar dengan sangat biadabnja menghisap desa), maka kontradiksi antara kota dengan desa adalah kontradiksi jang sangat antagonistis. Tetapi didalam negeri Sosialis dan di-pangkalan[2] revolusioner kita, kontradiksi antagonistis sematjam itu mendjadi kontradiksi jang non-antagonistis; dan ia akan lenjap apabila masjarakat Komunis telah terwudjud.

Lenin mengatakan: „Antagonisme dan kontradiksi adalah sangat berlainan. Didalam Sosialisme, antagonisme lenjap, tetapi kontradiksi ada".[25] Artinja, antagonisme hanjalah suatu bentuk perdjuangan didalam kontradiksi tetapi bukan bentuknja jang umum; kita tidak dapat memaksakan perumusan itu di-mana[2].

7

KESIMPULAN

Kini kami dapat mengadakan beberapa tjatatan sebagai kesimpulan. Hukum kontradiksi didalam hal-ihwal, jaitu hukum persatuan dari jang bertentangan, adalah hukum pokok tentang alam dan masjarakat dan oleh karena itu djuga hukum pokok tentang fikiran. Ia adalah lawan pandangan-dunia metafisik. Ia berarti suatu revolusi besar didalam sedjarah pengetahuan manusia. Menurut pendirian materialisme dialektik, kontradiksi terdapat didalam semua proses hal^2 jang objektif serta fikiran subjektif dan berlangsung diseluruh proses dari awal sampai achir — inilah keumuman dan kemutlakan kontradiksi. Hal^2 jang berkontradiksi dan masing^2 dari segi^{2}nja mempunjai tjiri^{2}nja masing^2 jang chas — inilah kechususan dan kerelatifan kontradiksi. Hal^2 jang berkontradiksi, menurut sjarat^2 tertentu, bertjirikan kesamaan, dan oleh karenanja dapat berkoeksistensi didalam suatu kesatuan dan mengubah dirinja mendjadi lawannja — ini lagi kechususan dan kerelatifan kontradiksi. Tetapi perdjuangan didalam kontradiksi itu tiada henti^{2}nja; ia ada baik ketika jang bertentangan itu berkoeksistensi atau ketika mereka mengubah dirinja mendjadi jang lainnja, dan perdjuangan terutama menampakkan diri didalam hal jang belakangan — ini lagi keumuman dan kemutlakan kontradiksi. Dalam mempeladjari kechususan

dan kerelatifan kontradiksi. kita harus memperhatikan perbedaan antara apa jang pokok dengan apa jang bukan-pokok didalam kontradiksi serta didalam segi^2 jang berkontradiksi; dalam mempeladjari keumuman dan perdjuangan didalam kontradiksi, kita harus memperhatikan perbedaan diantara berbagai bentuk perdjuangan didalam kontradiksi; djika tidak kita akan melakukan kesalahan. Djika, sesudah beladjar, kita benar^2 telah memahami soal^2 hakiki jang tersebut diatas, maka kita akan dapat menghantjurkan ide^2 doktriner jang bertentangan dengan prinsip^2 pokok Marxisme-Leninisme dan jang merugikan bagi tjita^2 revolusi kita, dan djuga memungkinkan kawan^2 kita jang berpengalaman mensistimatiskan pengalaman^2 mereka supaja dapat memberikan kepada pengalaman^2 tsb. sifat prinsip dan menghindari pengulangan kesalahan^2 empirisisme. Inilah beberapa kesimpulan sederhana jang telah kita tjapai dalam mempeladjari hukum kontradiksi.

Agustus 1937.

KETERANGAN

1. W.I. Lenin, **Bukutjatatan Filsafat**, edisi Rusia halaman 263. hal. 3

2. W.I. Lenin mengatakan didalam bukunja **Tentang Dialektika** : „Pembagian sesuatu dan pengenalan bagian²nja jang berkontradiksi (lihat kutipan dari Philo tentang Heraclitus pada awal Bagian III, 'Pengetahuan', didalam buku Lassalle tentang Heraclitus) adalah **hakekat** (salah-satu 'hakekat', salahsatu sifat atau tjiri pokok, djika bukan jang terpokok) dialektika .....". Dia mengatakan pula didalam bukunja **Petikan² dari „Logika" Hegel** : „Dialektika dapat disimpulkan sebagai teori persatuan dari jang bertentangan. Dengan berbuat demikian, inti dialektika dikuasai, tetapi ia membutuhkan pendjelasan dan pengembangan".

hal. 3

3. W.I. Lenin, **Tentang Dialektika.**

hal. 4

4. Pendapat Tung Tjung-sju (179-104 SM), seorang pengandjur jang kenamaan dari mazhab Kong Hu-tju zaman dinasti Han (208 SM-220 M), didalam salahsatu memorandumnja jang disampaikan kepada Maharadja Wu.

hal. 6

5. Frederich Engels, **Anti-Dühring**, Bagian I, Bab XII.

hal. 12

6. W.I. Lenin, **Tentang Dialektika.**

hal. 12

7. Frederich Engels, **Anti-Dühring.**

hal. 13

8. W.I. Lenin, **Tentang Dialektika.**

hal. 13

9. W.I. Lenin, **Tentang Dialektika.**

hal. 16

10. **Lihat** Keterangan 8 pada **Masaalah² Strategi Perang Revolusioner Tiongkok,** Djilid I, **Pilihan Karja.**

hal. 22

11. Untuk pengurangan sampai kesoal jang seketjil-ketjilnja lihat **Lawan „Tulisan Berkaki Delapan" Partai,** Djilid IV, **Pilihan Karja.**

hal. 23

12. Wei Tjeng (580-643) adalah negarawan dan ahlisedjarah pada awal dinasti Tang (618-906). Keterangan ini terdapat didalam **Tsu Tjih Tung Tjien,** penerbitan tahunan Tiongkok purba jang disusun oleh Szuma Kuang pada zaman dinasti Sung (960-1276).

hal. 24

13. Bandingkan Keterangan 19 dalam **Masaalah² Strategi Perang Revolusioner Tiongkok,** Djilid I, **Pilihan Karja.** Sung Tjiang memegang peran utama didalam novel itu. Desa Tju terletak disekitar Liangsjanpo, basis tempat Sung Tjiang melantjarkan perang revolusioner terhadap klas² jang memerintah.

hal. 24

14. W.I. Lenin, **Sekali Lagi Tentang Serikatburuh, Pilihan Karja,** Edisi Inggeris, duabelas djilid, Djilid ke-IX.

hal. 24

15. W.I. Lenin, **Apa Jang Harus Dikerdjakan?**

hal. 43

16. W.I. Lenin, **Petikan² dari „Logika" Hegel.**

hal. 46

17. **Buku Tentang Gunung² dan Laut²** ditulis ketika Masa Negara² Berperangan (403-221 SM). Didalam salahsatu

dongeng itu, Kuafu melukiskan orang jang mengadakan perlombaan dengan matahari sebagai seorang dewa. Setelah menang dalam perlombaan itu dewa tersebut mengadakan perdjalanan keliling dimatahari dan achirnja mati kehausan.

hal. 50

18. Ji adalah salahseorang pahlawan dongeng Tiongkok kuno, terkenal terutama karena keahliannja dalam memanah. Menurut dongeng didalam buku **Huai Nan Tzu,** buku jang disusun dibawah lindungan Pangeran Liu An pada abad kedua, SM, pada zaman keradjaan Maharadja Jau terdapat sepuluh matahari dilangit. Karena kerusakan jang ditimbulkan oleh matahari itu atas tumbuh²an, maka Jau memerintahkan Ji menembaknja. Didalam dongeng lain jang disusun oleh Wang Ji (abad kedua M), dikatakan bahwa pemanah itu memanah djatuh sembilan diantara sepuluh matahari itu.

hal. 50

19. **Ziarah ke Barat** adalah novel mitologi jang ditulis pada abad kecnambelas. Sun Wu-kung, pahlawan novel itu, adalah seekor monjet jang diudjudkan sebagai manusia. Dia mempunjai daja gaib untuk mengubah dirinja mendjadi 72 bentuk, misalnja mendjadi burung, binatang, tanam²an dan batu. Ada terdjemahan jang dipersingkat dalam bahasa Inggeris oleh Arthur Waley dan bernama : **Monjet.**

hal. 50

20. **Dongeng² Adjaib dari Studio Merdeka** adalah kumpulan tjerita² pendek jang ditulis oleh Pu Sung-ling pada abad ketudjuhbelas. Kumpulan ini terdiri dari 431 tjerita dan sebagian besar diantaranja adalah tjerita² tentang peri, hantu dan musang jang dikumpulkan dari dongeng² Rakjat. Ada terdjemahan dalam bahasa Inggeris oleh Herbert Giles dan bernama : **Tjerita² Adjaib dari Studio Tiongkok.**

hal. 50

21. Karl Marx, **Sumbangan pada Kritik Tentang Ekonomi Politik.**

hal. 51

22. W.I. Lenin, **Tentang Dialektika.**
hal. 52

23. Kutipan ini muntjul untuk pertama kalinja didalam **Sedjarah Awal Dinasti Han,** jang ditulis oleh Pan Ku, seorang ahlisedjarah jang kenamaan pada abad pertama M, dan sedjak saat itu merupakan pribahasa jang populer.
hal. 54

24. W.I. Lenin, **Tentang Dialektika.**
hal. 54

25. Tjatatan kritis W.I. Lenin atas tulisan Bucharin **Ekonomi dalam Masa Perallhan.**
hal. 58

PER. NEG. R. I.

BALI

4033/1963
4620/1963
-"-
Bekasi

Rp. 6,—

Ps. 198.59